

**PENGARUH STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
(DRTA) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV DI SD NEGERI 2 KEMILING
PERMAI
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

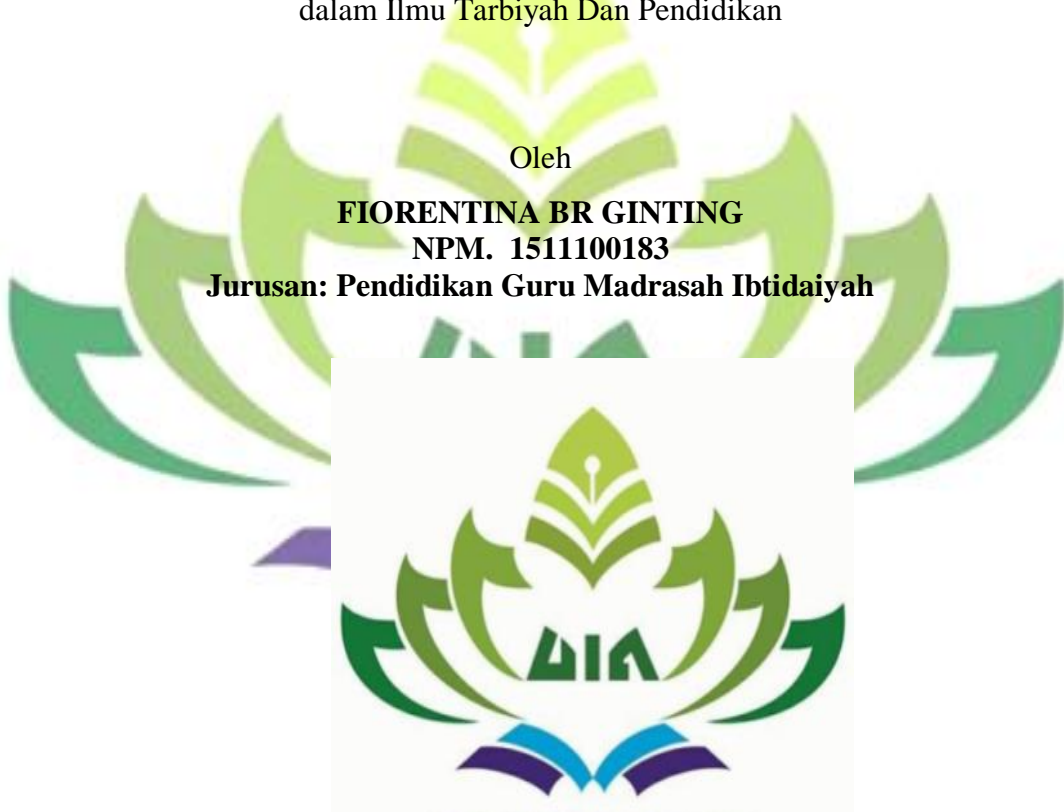
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan

Oleh

FIorentina BR GINTING

NPM. 1511100183

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENGARUH STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
(DRTA) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV DI SD NEGERI 2 KEMILING
PERMAI
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**Fiorentina Br Ginting
NPM : 1511100183**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Pembimbing I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTANLAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca kelas IV di sd negeri 2 kemiling permai. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung. Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung pada pelajaran Bahasa Indonesia diketahui proses pembelajaran menggunakan metode ceramah namun proses pembelajaran masih kurang maksimal. Untuk itu perlu adanya inovasi untuk mengembangkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Gambar.

Jenis penelitian ini yaitu quasi eksperimen dengan desain yang digunakan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan dikelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung. Kelas IV A 25 peserta didik kelas eksperimen yang diberikan perlakuan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Gambar dan kelas IV B 25 Peserta didik kelas kontrol yang diberikan perlakuan strategi *Picture and Picture*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa $t_{Hitung} = 5,367$ dan $t_{Tabel} = 2,000$ dengan taraf signifikansi 5%. Karena $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ = maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV DI SD NEGERI 2 KEMILING PERMAI BANDAR LAMPUNG

Nama : FIORENTINA BR GINTING

NPM : 1511100183

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Syofnidah Ifrianti, M.Pd.
NIP. 196910031997022002

Pembimbing II

Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I
NIP. 198009072006042001

**Mengetahui
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS IV DI SD NEGERI 2 KEMILING PERMAI BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **FIorentina BR GINTING, NPM. 1511100183**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Rabu, 16 Oktober 2019, pada pukul 13.00-15.00 WIB, tempat : Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

Pembahas Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Penguji Pendamping II: Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qomar/ 54/ 17)¹

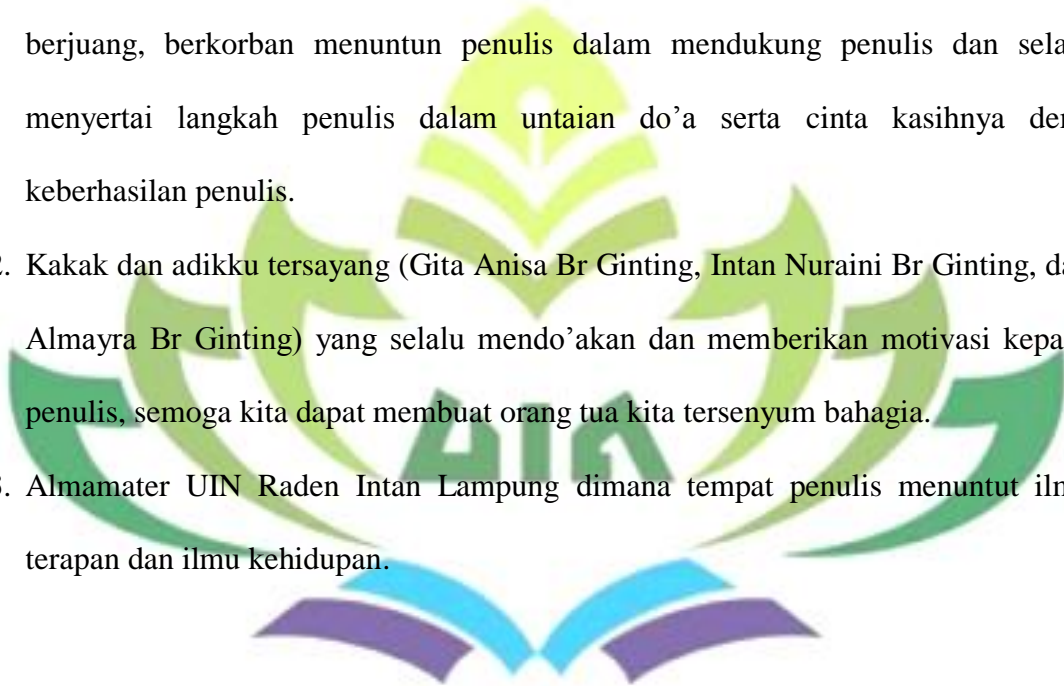


¹Al-Quran dan Terjemahannya, h. 524.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah yang masih sederhana dalam bentuk skripsi ini merupakan hasil kerja keras penulis karena itu penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Skripsi ini dibuat dan dipertanggung jawabkan dalam ujian sebagai salah satu tanda bukti dan kecintaan penulis kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Punten Ginting dan Ibu Eni Hartati) yang senantiasa berjuang, berkorban menuntun penulis dalam mendukung penulis dan selalu menyertai langkah penulis dalam untaian do'a serta cinta kasihnya demi keberhasilan penulis.
2. Kakak dan adikku tersayang (Gita Anisa Br Ginting, Intan Nuraini Br Ginting, dan Almayra Br Ginting) yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis, semoga kita dapat membuat orang tua kita tersenyum bahagia.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu terapan dan ilmu kehidupan.

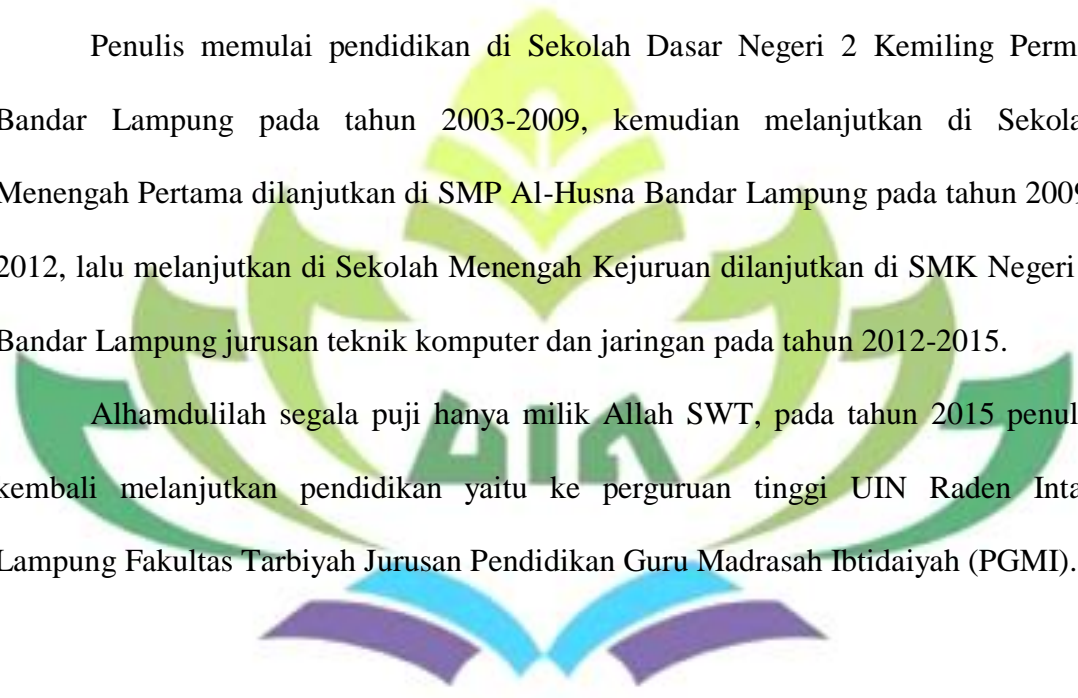


RIWAYAT HIDUP

Fiorentina Br Ginting dilahirkan di Kecamatan Krui Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 1 Januari 1998, sebagai anak kedua dari 4 bersaudara, anak kedua dari pasangan bapak Punten Ginting dan Ibu Eni Hartati. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara yaitu Gita Anisa Br Ginting, Fiorentina Br Ginting, Intan Nuraini Br Ginting, dan Almayra Br Ginting.

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung pada tahun 2003-2009, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama dilanjutkan di SMP Al-Husna Bandar Lampung pada tahun 2009-2012, lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan dilanjutkan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung jurusan teknik komputer dan jaringan pada tahun 2012-2015.

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT, pada tahun 2015 penulis kembali melanjutkan pendidikan yaitu ke perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat, hidayah serta inayahnya kepada seluruh alam semesta. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasullullah SAW.

Atas berkat rahmat dan petunjuk dari Allah jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
4. Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

6. Kepala Sekolah SDN 2 Kemiling Permai Ibu Dra. Hj. Iriani, M.Pd.I, guru, staf TU serta peserta didik kelas IV yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
 7. Kepada sahabatku Fitri, Raku, Fuji, Eva, Ningrum, Endang , Feby, Dwi Puji, Dwi Pristiani, Dian, Nia, Devi, Ressy yang selalu membantu, memotivasi, meinspirasi demi terselesainya skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaannya.
 8. Keluarga Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Kelas C angkatan 2015 dan teman-teman seperjuangan PGMI 2015 yang telah memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
 9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, institusi pendidikan dan pembaca khususnya.
- Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung,
Penulis

2019

Fiorentina Br Ginting
NPM. 1511100183

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Kemampuan Membaca	19
1. Pengertian Membaca	19
2. Tujuan Membaca	21
3. Jenis-jenis Membaca	23

4. Karakteristik Peserta didik Kelas IV SD	25
B. Kemampuan Membaca Pemahaman.	26
1. Pengertian Membaca Pemahaman.....	26
2. Indikator Membaca Pemahaman	28
3. Tujuan Membaca Pemahaman	29
4. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman	31
C. Strategi Membaca	32
1. Pengertian Strategi Membaca.....	32
2. Macam-macam Strategi Membaca	33
D. Strategi Membaca DRTA	34
1. Pengertian Strategi DRTA.....	34
2. Penerapan Strategi DRTA	35
3. Tujuan Strategi Membaca DRTA.....	36
4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi DRTA	37
E. Media Pembelajaran	39
1. Pengertian Media Pembelajaran	39
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran	41
3. Penggunaan Media Gambar dalam Membaca Pemahaman	42
F. Tinjauan Pustaka	43
G. Kerangka Berpikir	46
H. Hipotesis Penelitian.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Desain Penelitian	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan	51
1. Populasi	51
2. Sampel	51

3. Teknik Pengambilan	53
E. Variabel Penelitian.....	53
1. Variabel bebas (<i>independent</i>)	53
2. Variabel terikat (<i>dependent</i>)... ..	53
F. Definisi Operasional	54
G. Teknik Pengumpulan Data	54
H. Instrumen Penelitian.....	55
I. Teknik Analisis Uji Coba Instrumen	55
1. Uji Validitas.....	55
2. Uji Reliabilitas.....	56
3. Uji Tingkat Kesukaran	57
4. Uji Daya Pembeda.....	58
J. Pengukuran Variabel	59
K. Analisis Data	60
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Homogenitas.....	62
3. Uji (N-Gain)	62
4. Uji Hipotesis (Uji $-t$).....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Uji Coba Instrumen	65
1. Uji Validitas.....	65
2. Uji Reliabilitas.....	66
3. Uji Tingkat Kesukaran	67
4. Uji Daya Pembeda.....	68
5. Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrument	69
B. Pengukuran Variabel Dengan Uji (N-Gain)	72
C. Uji Analisis Data	72

1. Uji Normalitas dan Homogenitas	72
2. Uji Hipotesis (Uji-t).....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	1



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Tahap Perkembangan Bahasa	6
Tabel 2 Data Awal Nilai Membaca Pemahaman Kelas IV A.....	11
Tabel 3 Data Awal Nilai Membaca Pemahaman Kelas IV B.....	12
Tabel 4 Indikator Membaca Pemahaman.....	29
Tabel 5 Desain Penelitian Quasi Eksperimen.....	50
Tabel 6 Jumlah Peserta Didik Kelas IV	52
Tabel 7 Definisi Operasional Variabel.....	54
Tabel 8 Interpretasi Taraf Kesukaran Butir Tes	58
Tabel 9 Klasifikasi Daya Pembeda	59
Tabel 10 Interpretasi Gain Ternormalisasi	62
Tabel 11 Validitas Butir Soal <i>Pretest</i>	65
Tabel 12 Validitas Butir Soal <i>Postest</i>	66
Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Soal <i>Pretest</i>	66
Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas Soal <i>Postest</i>	66
Tabel 15 Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal <i>Pretest</i>	67
Tabel 16 Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal <i>Postest</i>	67
Tabel 17 Analisis Uji Daya Pembeda Soal <i>Pretest</i>	68
Tabel 18 Analisis Uji Daya Pembeda Soal <i>Postest</i>	68
Tabel 19 Hasil Uji Coba Instrument <i>Pretest</i>	69
Tabel 20 Hasil Uji Coba Instrument <i>Postest</i>	70
Tabel 21 Hasil Uji Normalize Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	72
Tabel 22 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas <i>Pretest</i>	73
Tabel 23 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas <i>Postest</i>	73
Tabel 24 Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Peserta didik	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Rekontruksi membaca.....	20
Gambar 2 Kerangka Berpikir.....	47
Gambar 3 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol...	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I Profil Sekolah.....	1
Lampiran II Uji Validitas Soal <i>Pretest</i>	3
Lampiran III Uji Reliabilitas Soal <i>Pretest</i>	5
Lampiran IV Uji Tingkat Kesukaran Soal <i>Pretest</i>	7
Lampiran V Uji Daya Pembeda Soal <i>Pretest</i>	9
Lampiran VI Uji Validitas Soal <i>Posttest</i>	11
Lampiran VII Uji Reliabilitas Soal <i>Posttest</i>	13
Lampiran VIII Uji Tingkat Kesukaran Soal <i>Posttest</i>	15
Lampiran IX Uji Daya Beda Soal <i>Posttest</i>	17
Lampiran X Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (<i>Posttest</i>)	19
Lampiran XI Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (<i>Pretest</i>).....	20
Lampiran XII Soal <i>Pretest</i>	21
Lampiran XIII Soal <i>Posttest</i>	34
Lampiran XIV Gambar Cerita <i>Posttest</i>	46
Lampiran XV Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	51
Lampiran XVI Silabus Tema 4	52
Lampiran XVII RPP Kelas Eksperimen	69
Lampiran XVIII RPP Kelas Kontrol.....	102
Lampiran XIX Rekap Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	135
Lampiran XX Rekap Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	137
Lampiran XXI Analisis N-Gain.....	139
Lampiran XXII Uji Normalitas <i>Pretest</i>	140
Lampiran XXIII Uji Normalitas <i>Posttest</i>	141
Lampiran XXIV Uji Homogenitas.....	144
Lampiran XXV Uji Hipotesis	146
Lampiran XXVI Surat-Surat.....	147

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian sub bab ini, peneliti akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini agar tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi para pembaca dalam memahami judul skripsi tersebut. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV Di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung”. Adapun yang perlu dijelaskan yaitu:

Pengaruh merupakan salah satu daya atau kekuatan yang tampak dari sesuatu, baik dari manusia atau materi sehingga mempengaruhi pemikiran dan perilaku seseorang yang ada di sekitarnya. Pengaruh yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini adalah kemampuan atau tidakan dari seorang pendidik yang dapat menimbulkan respon bagi para peserta didik.

Strategi DRTA adalah suatu strategi yang mencermati keikutsertaan peserta didik dalam berpikir dan memahami suatu teks bacaan yang diberikan guru. Strategi ini membangun kerjasama, sikap berani dan percaya diri antara peserta didik berkelompok dalam memprediksi cerita, judul yang terlihat dari gambar yang disajikan oleh guru dan perwakilan kelompok peserta didik yang telah memprediksi diminta untuk membacakan hasil prediksinya ke depan kelas.

Dalam penelitian ini strategi DRTA digunakan untuk melihat adanya pengaruh membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti memilih judul “Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung” dengan alasan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan penelitian “Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung”. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari strategi DRTA berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.
2. Strategi dan media yang digunakan guru merupakan faktor utama yang sangat penting dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan dalam belajar.

3. Dengan adanya pemberian strategi dan media yang dilakukan oleh guru, maka peserta didik akan lebih bersemangat dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Peneliti memilih SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung sebagai tempat penelitian karena proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung masih kurang dalam menerapkan strategi dan media dalam proses pembelajaran dan belum menerapkan strategi DRTA berbantuan media gambar karena prosedur dalam pembelajaran yang dilakukan masih cenderung terfokus pada guru.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan di suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya. Maju mundurnya bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal.²

Pendidikan tidak dapat terlepas dari keilmuan lain, terpenting psikologi, pendidikan adalah bagian yang memusatkan aktivitas pada prosedur pembelajaran

²Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 3 No. 1 (2015), h. 34.

(transfer ilmu). Dalam prosedur pembelajaran, bagian psikologi amat diperlukan untuk mengetahui kondisi guru dan peserta didik.³

Menurut Engkoswara dan Ann Komariah Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dapat diciptakan lingkungan secara sengaja dan bertujuan untuk mendidik, melatih, dan membimbing seseorang agar dapat mengembangkan kemampuan individu dan sosial.⁴ Dalam dunia pendidikan saat ini semakin guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan.⁵

Berdasarkan isi UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dunia pendidikan ditantang untuk membentuk generasi yang berkualitas. Salah satu unsur yang mengembang tugas mulia tersebut adalah seorang guru. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, tentu harus didahului dengan terciptanya guru-guru yang berkualitas pula. Dibutuhkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat menjadi guru yang berkualitas. Guru harus menguasai beberapa kompetensi, sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud

³Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran* (Yogyakarta:Ircisod Diva Press, 2017), h. 13.

⁴Ida Bagus Indra Kusuma, I Gusti Ngurah Japa, Made Sumantri, “Pengaruh Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa”, *Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014), h. 1.

⁵Mohammad Syaifuddin, “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”, *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2 (2017), h. 1.

dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”⁶.

Bahasa Indonesia adalah suatu pembelajaran yang dapat membantu keberhasilan sambil mengamati semua mata pelajaran. Dalam penelaahan bahasa Indonesia diharapkan peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan mengemukakan gagasan atau perasaan dan berpartisipasi dalam masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.⁷

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib dan sangat penting untuk diajarkan ke semua tingkat jenjang pendidikan. Yang di dalamnya terdapat empat keterampilan yang harus dikembangkan pendidik kepada peserta didiknya. Empat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dari ke empat keterampilan ini, keterampilan membaca adalah suatu keterampilan yang sangat berpengaruh dalam proses peningkatan kemampuan peserta didik. Melalui membaca, peserta didik dapat menggali potensi dan keterampilan

⁶Syofnidah Ifrianti, “Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study”. *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1 (Juni, 2018), h. 1.

⁷Siti Anisatun Nafi’ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018), h. 32.

mereka, meningkatkan sikap positif, melatih konsentrasi, dan meningkatkan prestasinya di sekolah.⁸

Dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).⁹ Keterampilan berbahasa yang terutama diketahui adalah menyimak dan berbicara selanjutnya membaca dan menulis. Dibawah ini adalah tabel tahap perkembangan bahasa anak menurut Ros dan Roe.

Tabel 1
Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Perkiraan Usia Anak	Fase Pemerolehan Bahasa Anak	Kemampuan Anak
0-2 Tahun	Fase fonologis	Anak dapat bermain dengan bunyi bahasa, mampu berbicara hingga mengucapkan kata yang mudah.
2-7 Tahun	Fase sintaksis	Anak mulai menunjukkan kemampuan berbicara menggunakan kalimat yang sederhana atau membentuk kalimat yang mudah untuk dimengerti.
7-11 Tahun	Fase semantic	Anak mulai mampu memisahkan kata secara lambang serta motif yang terdapat di sebuah kata.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas perkembangan bahasa anak, kelas IV termasuk ke dalam golongan fase semantik yaitu fase dimana anak sudah dapat membedakan kata atau konsep yang terkandung dalam sebuah kata yang dapat dikembangkan lagi melalui sebuah pemahaman yang dapat disimpulkan.

⁸Uci Sugiarti, "Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Basastra*, Vol. 1 No. 1 (2012), h. 1.

⁹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 1.

Keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara sudah dilatih sejak dini. Sebaliknya keterampilan membaca dan keterampilan menulis sudah mulai menggali ilmu sesudah anak memasuki pendidikan sekolah. Jadi, empat keterampilan itu mempunyai keterkaitan. Dari empat keterampilan berbahasa seharusnya dapat dijalankan dengan seimbang dan terpadu. Khususnya pada keterampilan membaca harus mendapat perhatian khusus karena banyaknya anak yang sudah duduk di bangku sekolah dasar namun belum mampu membaca dengan baik. Sementara membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Karena membaca adalah syarat untuk peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas.¹⁰

Berbeda dengan membaca pemahaman, membaca dapat diartikan sebagai suatu proses memahami yang tersirat dari yang tersurat, dan dapat melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.¹¹ Jadi perbedaan antara membaca secara umum dengan membaca pemahaman adalah terletak pada pemahamannya seseorang yang membaca saja belum tentu dapat memahami isi bacaan dan dapat menyimpulkannya kembali tetapi jika seseorang membaca pemahaman seseorang

¹⁰Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan*, h. 7.

¹¹Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.2.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas tinggi lebih diutamakan pada kemampuan memahami isi buku bacaan yakni kemampuan:

1. Mengetahui makna dari kata yang dibaca.
2. Mengetahui istilah di dalam konteks kalimat.
3. Memahami inti dari kalimat yang dibaca.
4. Mendalami ide, pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraf yang dibaca.
5. Mengasosiasikan dan menginterpretasikan beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca.
6. Membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri.
7. Menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri di depan kelas.¹⁴

Setelah melakukan kegiatan observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A dan IV B di SD Negeri 2 Kemiling Permai diketahui guru masih memanfaatkan metode ceramah, diskusi dan jarang memanfaatkan strategi membaca. Peserta didik terlihat sebagian ada yang menyimak dan sebagian masih berbicara sendiri. Selain itu saat guru mengajukan pertanyaan dijawab dengan serempak dan terkadang saja yang menunjuk tangan perorangan, hal ini menunjukkan peserta didik masih ada yang kurang percaya diri dalam mengajukan pendapat. Pada saat memberi

¹⁴Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 9.

pembelajaran juga terlihat masih menggunakan metode ceramah dan menggunakan media poster, buku sebagai media dan bahan ajarnya.¹⁵

Melalui kegiatan wawancara bersama wali kelas, kelas IV A dan IV B yang sekaligus menjadi guru mata pelajaran bahasa Indonesia diketahui bahwa guru masih sering menggunakan metode ceramah, diskusi dan pembelajaran masih terpusat pada guru, serta masih jarang menggunakan strategi membaca. Beliau mengatakan bila menggunakan strategi dalam membaca pemahaman khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia itu dengan menjelaskan, membaca dan tanya jawab terhadap peserta didik dan sesekali menggunakan media gambar poster yang tersedia di kelas. Terkait tentang media pada pembelajaran bahasa Indonesia beliau mengatakan sudah menggunakan media yaitu seperti poster atau gambar yang tersedia di dalam kelas, alat peraga dan buku-buku namun belum dikombinasikan dengan strategi membaca.¹⁶

¹⁵Hasil Observasi, Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV, (SDN 2 Kemiling Permai), Senin, 15 Juli 2019.

¹⁶ Hasil wawancara dengan penulis, (SDN 2 Kemiling Permai), Senin, 15 Juli, 2019.

Dibawah ini merupakan nilai hasil tes membaca pemahaman pada data awal kelas IV A dan IV B :

Tabel 2
Daftar Nilai Hasil Tes Membaca Pemahaman Pada Data Awal
Kelas IV A

	Nama Peserta didik	Nilai Perolehan	Keterangan
1.	A. Saqhdha H.	73	Baik
2.	Ali M. Farhan	60	Cukup
3.	Alika Ivatu Z.	76	Baik
4.	Almayra Br Ginting	83	Baik
5.	Almira Putri S.	76	Baik
6.	Amanda Oktavia	73	Cukup
7.	Amanda Thamrina	70	Cukup
8.	Annisa Putri	50	Kurang
9.	Asyiva Zahra S.	83	Baik
10.	Audhia Putri	86	Baik Sekali
11.	Daud Tahta F. M.	60	Cukup
12.	Ferda Aulia	73	Baik
13.	M. Galih Al-Farid	73	Baik
14.	Haikal	50	Kurang
15.	Irwan Kurniawan	50	Kurang
16.	Laula Anggreini	70	Cukup
17.	Liziya Nur H.	80	Baik
18.	M. Annafi	50	Kurang
19.	M. Fahri	73	Cukup
20.	Mutiara Syafitri	73	Cukup
21.	Myiesha Ayu M.	60	Cukup
22.	Nurcahyani	50	Kurang
23.	Putri Intania	90	Baik Sekali
24.	Rama Arif P.	76	Baik
25.	Reinal Suza	50	Kurang
	Jumlah	1708	
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	50	

Sumber : Hasil Nilai Tes Membaca Pemahaman Yang Diberikan Peneliti Pada Data Awal Kelas IV B SDN 2 Kemiling Permai.

Tabel 3
Daftar Nilai Hasil Tes Membaca Pemahaman Pada Data Awal
Kelas IV B

No	Nama Peserta didik	Nilai Perolehan	Keterangan
1.	Aisyah Andini A.	76	Baik
2.	Andika Abror	60	Cukup
3.	Andin Tri N.	76	Baik
4.	Aris	50	Kurang
5.	Arkan Raka S. Y.	90	Baik Sekali
6.	Arnesia Rosela	73	Baik
7.	Chacha Putri L.	60	Cukup
8.	Fahri M.	50	Kurang
9.	Fahri Ivander	50	Kurang
10.	Fenita Apriliyani	60	Cukup
11.	Gita Dzakiyah P. D.	60	Cukup
12.	Haidar Jaya A.	50	Kurang
13.	M. Khaezar Al. F.	73	Cukup
14.	Marsya	50	Kurang
15.	Mutiara Istiqomah	76	Baik
16.	Naufal Harahap	73	Cukup
17.	Nauza Kharisma	80	Cukup
18.	Nazwa Rachmania F.	93	Baik Sekali
19.	Neta	73	Cukup
20.	Nikeysha Saikirana	73	Baik
21.	Raditya Hafiz I.	76	Baik
22.	Rafa Kurnia B.	50	Cukup
23.	Rani triyanti S.	60	Cukup
24.	Riska Amelia	76	Baik
25.	Saika Aulia M.	73	Cukup
	Jumlah	1681	
	Nilai Tertinggi	93	
	Nilai Terendah	50	

Sumber : Hasil Nilai Tes Membaca Pemahaman Yang Diberikan Peneliti Pada Data Awal Kelas IV B SDN 2 Kemiling Permai.

Keterangan :

86-100 = Baik Sekali

76-85 = Baik

56-74 = Cukup

10-55 = Kurang

Berdasarkan kedua tabel data awal nilai membaca pemahaman menunjukkan bahwa jumlah seluruh peserta didik kelas IV berjumlah 50 orang hanya 16 orang yang mendapat nilai dengan kriteria baik, 4 orang mendapat nilai dengan kriteria sangat baik, 19 orang mendapat nilai dengan kriteria cukup, dan ada 10 orang yang mendapat nilai dengan kriteria kurang, hasil tes kemampuan membaca pemahaman di kelas IV A dan IV B.

Dari permasalahan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa disekolah tersebut perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dalam mengatasi permasalahan ini, kemampuan membaca pemahaman dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan awal yang harus perlu diatasi yaitu dengan menggunakan strategi membaca dan media yang tepat.

Penggunaan strategi membaca dan media yang tepat sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran. Selain membantu guru dalam memberikan pembelajaran juga berfungsi sebagai alat mempermudah peserta didik dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru. Menurut Joni strategi adalah suatu ilmu yang di dalamnya memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk

mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁷ Media merupakan perangkat yang bisa berfungsi seperti pesan untuk tercapainya tujuan di dalam pembelajaran, media juga berfungsi dan berperan mengatur hubungan efektif guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁸

Dari definisi diatas peneliti dapat menarik kesimpulan, tercapainya tujuan pembelajaran pada peserta didik apabila adanya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, Dan faktor yang menyebabkan kurangnya ketertarikan dalam membaca, akan mempengaruhi tahap pemahaman membacanya terhadap isi wacana. Usaha yang bisa diperbuat untuk memajukan keahliannya dalam mengerti suatu wacana adalah dengan memberikan pelajaran dengan strategi yang produktif yang membuat peserta didik kian senang untuk menafsirkan wacana. Oleh sebab itu, suatu prosedur pembelajaran membutuhkan strategi membaca yang memicu peserta didik menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam belajar.

Peneliti menggunakan strategi DRTA dan media gambar adalah karena strategi DRTA adalah suatu strategi membaca bagi pendidik dapat menstimulus, meningkatkan pemfokusan dengan melibatkan peserta didik selaku psikis, mengajak peserta didik untuk membuat soal, mengolah informasi, serta membuat kesimpulan sementara. Strategi ini menurut peneliti adalah strategi yang paling tepat untuk digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.¹⁹

¹⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 36.

¹⁸Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h. 3.

¹⁹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah*, h. 47.

¹⁹Ega Rima Wati, *Ragam Media*, h. 40.

Selanjutnya media yang tepat digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman adalah media gambar. Media gambar adalah termasuk golongan media visual adalah media yang mempunyai unsur, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Dalam membaca pemahaman peneliti tertarik untuk menggunakan media gambar pada pembelajaran membaca pemahaman karena selain dalam penyajiannya terdapat gambar, dan warna yang dapat dibuat menarik dan disukai oleh peserta didik juga dapat membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Media ini adalah media yang paling tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi karena sangat tepat bila dikombinasikan bersama strategi *Directed Reading Thinking Activity* dan media gambar.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* adalah suatu strategi paling efektif sebagai solusi dalam permasalahan membaca pemahaman yang terjadi saat ini. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitiannya adalah oleh Dilla Puspitasari, tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri I Rabakkabupaten Purbalingga”. Keterampilan membaca pemahaman peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan nilai hasil membaca pemahaman ditunjukkan melalui hasil nilai evaluasi membaca pemahaman peserta didik dari tiap siklus I ke siklus ke II yang terus meningkat. Hasil nilai evaluasi tersebut menjadi meingkat nilai rata-rata kelas dari data awal yang semula 63 berubah menjadi 72 pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II berubah menjadi 74 dan pada

pada siklus III berubah menjadi 81. Sedangkan nilai hasil ketuntasan belajar mengalami suatu peningkatan menjadi 72,72% pada siklus pertama, dari siklus kedua menjadi 70,5% dan pada siklus ketiga menjadi 81,81 % .²⁰

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung”.

D. Identifikasi Masalah

1. Guru masih jarang menggunakan strategi membaca dan masih kurang variatif untuk pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Guru belum mengkombinasikan antara media pembelajaran dengan strategi DRTA yaitu strategi membaca pemahaman.

E. Batasan Masalah

1. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi yaitu hanya strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
2. Media dan mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi yaitu hanya media gambar dan pelajaran bahasa Indonesia.

²⁰Dilla Puspitasari, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri I Rabak kabupaten Purbalingga, *Jurnal Metafora*, Vol. 2 No. 1 (1 Oktober, 2015), h. 17.

3. Penelitian yang dilakukan hanya untuk melihat pengaruh strategi DRTA berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman.
4. Penelitian yang dilakukan ini dibatasi yaitu hanya untuk peserta didik kelas IV SD.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

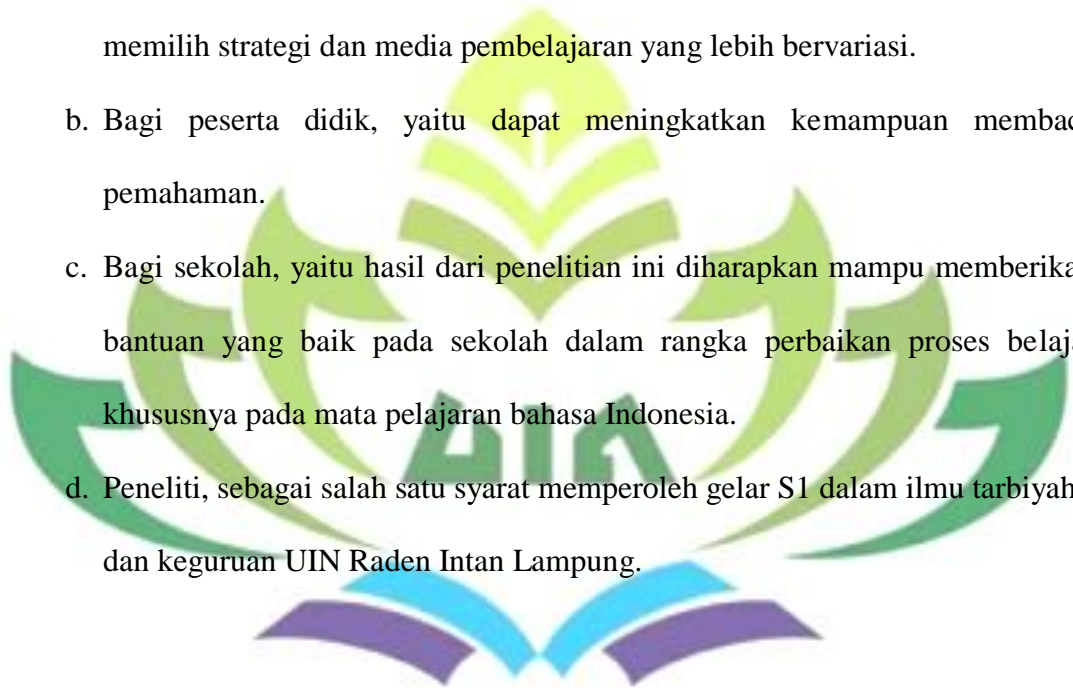
“Apakah langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media gambar dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung?”

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara filosofi, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu ilmu pengetahuan di bagian pendidikan, khususnya tentang strategi membaca DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi guru, yaitu dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi dan media pembelajaran yang lebih bervariasi.
 - b. Bagi peserta didik, yaitu dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
 - c. Bagi sekolah, yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - d. Peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 dalam ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kemampuan Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah proses kognitif yang berusaha untuk mendapatkan beragam penjelasan yang terdapat di dalam sebuah karya.²¹ Membaca merupakan suatu hal yang sukar karena mengaitkan banyak hal, bukan sekedar mengucapkan sebuah tulisan, namun mengaitkan aktivitas visual. Seperti berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.²²

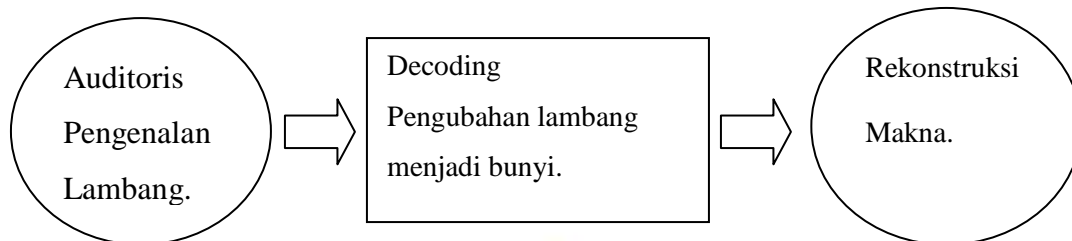
Membaca disebut sebagai interaktif, karena keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada isi konteks bacaan. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, pasti akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, misalnya teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadinya suatu interaksi antara pembaca dan teks.

Membaca adalah suatu rekonstruksi makna dari bahan-bahan cetak. Definisi ini menyiratkan makna bahwa membaca bukan hanya sekedar mengubah lambang menjadi bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna, melainkan lebih ke proses pemetaan informasi atau makna yang diusung penulisnya. Jadi membaca adalah suatu prosedur rekonstruksi makna melalui interaksi yang dinamis antara

²¹Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 5.

²²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 2.

pengetahuan pembaca, informasi yang tersedia dalam bahasa tulis dan bagian bacaan.²³



Gambar 1
Rekontruksi Membaca

Dari uraian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, hasil bacaan itu dapat dituangkan dalam media cetak seperti buku, novel, dan lain-lain. Suatu proses bacaan akan menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Membaca adalah bagian dari prosedur mencapai pengetahuan dari beragam huruf dan kata atau dapat diartikan bahwa membaca adalah cara menekuni suatu kata hingga mempersatukan arti kata dalam kalimat dan bentuk kata hingga

²³Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018), h. 40.

memperoleh arti yang sempurna. Sedangkan tujuan akhir membaca adalah seseorang mampu mengambil intisari dari yang dibacanya.²⁴

2. Tujuan Membaca

Menurut Tarigan tujuan dari membaca adalah untuk menggali serta memperoleh informasi dari sumber tertulis misalnya seperti buku atau bahan bacaan lainnya. Membaca juga diartikan keahlian yang berfungsi untuk mengingat kata dan tanda baca, mengenali hubungan antara kata dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengetahui rangkaian sistem melalui makna atau *meaning*. Dibawah ini merupakan tujuan membaca menurut Anderson:

- a. Membaca untuk mendapat fakta (*reading for details or facts*). Membaca ini bertujuan untuk melihat penemuan sudah dilakukan oleh seorang peneliti, untuk menanggulangi masalah yang dibuat oleh para tokoh.
- b. Membaca untuk mendapat ide utama (*reading for main ideas*). Membaca ini bertujuan untuk memahami topik yang ada pada suatu bahan bacaan.
- c. Membaca untuk melihat susunan (*reading for sequence or organization*). Membaca ini bertujuan untuk mengerti bagian cerita dan ikatan antar butir yang ada dalam sebuah cerita.
- d. Membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*). Membaca ini bertujuan untuk pembaca agar dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penulis dan dapat menyimpulkan maksud dan tujuan dari suatu cerita yang telah dibacanya.

²⁴Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1, (Juni 2017), h. 12.

- e. Membaca untuk mengelompokkan (*reading for classify*). Membaca jenis ini berfungsi untuk mendapatkan hal yang tidak sesuai dengan isi bacaan.
- f. Membaca untuk menilai (*reading to evaluate*). Jenis membaca ini bertujuan untuk mendapatkan ketercapaian berdasarkan ukuran yang telah ditentukan.
- g. Membaca untuk memperbandingkan (*reading to compare or contrast*). Tujuan membaca ini adalah untuk mendapatkan dan menentukan bagaimana cara, perbedaan atau persamaan dua hal atau lebih.²⁵

Tujuan dari membaca di SD kelas rendah adalah untuk membina kemampuan peserta didik dalam hal-hal berikut:

- a) Mekanisme membaca, yaitu mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya.
- b) Membimbing gerak mata kiri dan kanan.
- c) Membaca kata-kata kalimat pendek.

Tujuan membaca di kelas tinggi, menurut Tarigan adalah untuk membaca mengembangkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan yang bersifat permulaan pemahaman (*comprehension skills*) yang mencakup aspek sebagai berikut:

- (1) Mampu mengartikan pengertian sederhana.
- (2) Mampu menginterpretasikan signifikasi
- (3) Mampu mengevaluasi.
- (4) Meningkatnya kecepatan membaca yang fleksibel.²⁶

²⁵Uci Sugiarti, "Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Basastra*, Vol. 1 No. 1 (2012), h. 4-5.

Membaca di kelas rendah kerap berupa mekanis (*mechanical skills*), maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring (membaca bersuara), sedangkan untuk kelas tinggi ditekankan pada pemahaman (*comprehension skills*) dan aktivitas yang tepat adalah membaca dalam hati untuk memudahkan pemahaman.

3. Jenis-jenis Membaca

a. Membaca permulaan

Membaca permulaan ini diberikan kepada peserta didik tahap permulaan sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk membangun dasar mekanisme membaca, berupa kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya dan membimbing gerakan mata membaca dari kiri ke kanan.

b. Membaca nyaring

Pengajaran membaca nyaring di satu pihak merupakan bagian atau lanjutan dari membaca permulaan, dan di pihak lain dipandang juga sebagai pengajaran membaca tersendiri yang sudah tergabung tingkat lanjut, seperti membaca sebuah kutipan dengan suara nyaring.

c. Membaca teknik

Membaca teknik adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui lambang tulisan dengan lafal dan intonasi yang baik.

²⁶Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, h. 52.

d. Membaca dalam hati

Pada pengajaran membaca dalam hati peserta didik diberikan pembelajaran untuk membaca tetapi tidak mengeluarkan suara dan bibirnya pun tidak bergerak. Pengajaran membaca ini membina peserta didik agar mereka mampu membaca tanpa suara dan mampu memahami isi tuturan tertulis yang dibacanya, baik isi pokok maupun isi bagiannya.

e. Membaca pemahaman

Pengajaran ini adalah kelanjutan dari membaca dalam hati, pengajaran membaca pemahaman adalah pengajaran membaca yang tidak mengeluarkan suara dengan bertujuan untuk memahami isi bacaan, dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan.

f. Membaca cepat

Pengajaran ini memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami suatu isi bacaan dalam waktu yang cepat, guru harus mampu menentukan waktu yang tepat dengan tingkat kesulitan suatu bahan bacaan. Oleh karena itu, peserta didik harus dilatih melalui gerakan mata dari kanan ke kiri, menghindari kata dengan menunjuk suatu bacaan dengan satu jari.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada membaca pemahaman selain untuk membaca, membaca pemahaman juga dapat

²⁷Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, h. 50

memahami maksud dari penulis, makna yang terkandung serta pesan-pesan atau nasehat dalam tulisan.

4. Karakteristik Peserta didik kelas IV SD

Memahami karakter, para guru diperlukan untuk melengkapi pemahaman tentang ciri peserta didik. Menurut Abdul Rahman Saleh, ciri umum peserta didik :

- a. Peserta didik dalam situasi sedang mengembangkan potensinya untuk menggunakan kemampuan, dan kemauannya.
- b. Memiliki suatu kemauan untuk berkembang ke arah yang lebih dewasa.
- c. Setiap peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda.²⁸

Piaget mengelompokkan empat perkembangan perkembangan pada kognitif anak adalah taraf sensori motorik usia (0-2 tahun), taraf pra operasional usia (2-7 tahun), taraf operasi konkret (7-11/12 tahun), dan taraf operasi formal (11-12 keatas).

- a. Taraf sensori motorik, peserta didik mulai menunjukkan kemampuan nya melalui kecakapan psikis untuk mengerti bahwa suatu objek tetap ada meskipun sedang tidak tampak pada saat itu.
- b. Taraf pra operasional, perkembangan kemampuan peserta didik untuk memakai lambang yang menggambarkan objek yang ada di sekitarnya.
- c. Taraf operasi konkret, anak mulai menunjukkan kemampuan dalam berpikir secara logis dan sudah mulai mengurangi egosentris.

²⁸Dirman, Cich Juarsih, *Karakteristik Peserta didik* (Jakarta: 2014, Rineka Cipta), h. 14.

- d. Tahap operasional formal, anak sudah bisa berpikir secara abstrak dan dapat menganalisa suatu masalah secara ilmiah, dan mampu memecahkan kesulitan yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perkembangan ranah kognitif anak kelas IV SD yang berumur 9 sampai 10 tahun tergolong dalam tahap operasi konkret. Jadi peneliti mengambil kesimpulan artinya dalam proses pembelajaran media gambar adalah media yang tepat yang harus guru manfaatkan. Karena pada media gambar peserta didik dapat belajar dengan gambaran secara menyeluruh, dan dapat memahami maksud dan tujuan dari suatu gambaran atau objek yang dilihatnya serta untuk memperjelas isi suatu pesan cerita.

B. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam bekerja secara motorik dan mengoptimalkan fungsi mental yang berhubungan dengan kegiatan kogniti untuk dapat memahami isi bacaan secara detail serta dapat memaknai bacaan dengan cepat dan tepat. Selain itu juga dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan hasil dari isi bacaan yang dibacanya. Anderson, Pearson dan Teng dalam Alshumaimeri mengatakan “*reading comprehension is viewed as the process this information into memory structures*” artinya membaca pemahaman dilihat sebagai proses membaca dalam

menginterpretasikan informasi baru dan menggabungkan informasi tersebut kedalam struktur memori.²⁹

Membaca pemahaman juga diartikan suatu prosedur untuk menandai suatu isi teks atau bacaan, selanjutnya mengingat kembali isi teks atau bacaan yang di baca. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan mengorganisasikan suatu isi teks, dapat mengevaluasi sekaligus dan merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam suatu bacaan.³⁰ Sebaliknya pemahaman sangat berhubungan dengan kecepatan. Pemahaman atau *comprehension*, adalah kemampuan membaca untuk mendapatkan ide pokok, dan seluruh pengertian. Dalam membaca pemahaman biasanya guru akan memberikan pertanyaan terhadap peserta didik melalui bacaan yang telah di baca.

Pengajaran ini juga adalah kelanjutan membaca dalam hati. Pengajaran membaca ini adalah pengajaran membaca yang tidak mengeluarkan suara tujuannya adalah agar peserta didik mampu mengerti isi suatu bacaan yang dibacanya.³¹

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa membaca pemahman adalah membaca dalam jumlah banyak, dan bukan hanya sekedar membaca namun pembaca juga harus memahami maksud dan tujuan penulis. Oleh sebab itu peserta didik diminta untuk mengerti kata yang dibacanya dan

²⁹Muhammad Yusuf Kurniawan, St. Y. Slamet, M. Shaifuddin, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*" *Jurnal FKIP UNS*, Vol. 2 No. 9 (2014), h. 2.

³⁰Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 2.

³¹Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, h. 49.

memahami arti, mampu mengidentifikasi arti yang ditandai dalam konteks yang telah di baca oleh peserta didik, mampu untuk menduga arti dari kata yang belum diketahui, mampu mendapat ide pokok tulisan, dan mampu untuk mengetahui tujuan penulis. Selain pemahaman akan gagasan utama dan gagasan penjelas, persyaratan lain untuk mengukur pemahaman bacaan adalah pandangan pengarang dan kesimpulan tulisan.

2. Indikator Membaca Pemahaman

Seseorang dikatakan membaca apabila telah mampu berkonsentrasi dengan bacaan yang di bacanya dan mengetahui apa yang di bacanya. Membaca dapat di kembangkan yaitu melalui pemahaman karena sebelumnya kita lebih dulu akan di ajarkan bagaimana cara membaca dan setelah itu kita akan dapat memahami maksud dan tujuan dari penulis. Misalnya kita membaca cerita anak, di dalam cerita tersebut mengisahkan tentang anak itik kecil. Pasti di dalam cerita tersebut kita dapat mengambil nasehat atau pesan moral dari cerita tersebut dengan menyimpulkannya inilah yang disebut dengan pemahaman.

Guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman mencakup pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman kritis, pemahaman kreatif.

Tabel 4
Indikator Membaca Pemahaman³²

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Pemahaman literal	Peserta didik mampu memahami teks seperti yang tersurat di suatu teks.
2.	Pemahaman inferensial	Peserta didik mampu memahami teks dengan mengartikan suatu teks.
3.	Pemahaman kritis	Peserta didik mampu memahami bacaan dengan mengkritisi bacaan.
4.	Pemahaman kreatif	Peserta didik mampu memahami bacaan untuk mengkreasikan kembali isi teks.

3. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan langkah bagi peserta didik, yang melibatkan aktivitas baik secara materi dan psikis peserta didik. Burns dkk yang dikutip oleh Farida Rahim, proses dalam membaca pemahaman terdiri dari sembilan segi yaitu segi sensori, segi perseptual, segi urutan, segi pengalaman, segi pikiran, segi pembelajaran, segi asosiasi, segi sikap dan segi pembelajaran.³³

Lestari yang dikutip oleh Nurul Hidayah, memaparkan membaca pemahaman mempunyai tujuan untuk memahami isi dalam suatu teks bacaan. Tujuan ini meliputi:

- a. Mendapatkan gagasan pokok suatu bacaan
- b. Menetapkan butir-butir penting yang ada dalam bacaan
- c. Mencontoh instruksi yang diberikan oleh guru
- d. Menemukan organisasi bahan bacaan yang sesuai

³²Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017" *Jurnal Terampil pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (2 Desember, 2016), h. 8.

³³Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah*, h. 12.

- e. Menarik simpulan
- f. Memprediksi makna dan menguntai dampaknya
- g. Menuliskan rangkuman
- h. Memisahkan fakta dari pendapat.

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa tujuan dari membaca pemahaman tidak hanya membuat pembaca dapat memahami maksud dan tujuan penulis namun pembaca juga harus mengikuti petunjuk, dapat memilih butir-butir penting dalam cerita, serta mampu membuat kesimpulan dari sebuah cerita yang telah kita baca. Adapun aspek-aspek dalam membaca pemahaman menurut tarigan adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
- 2) Memahami signifikasi atau makna maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca
- 3) Evaluasi atau penilaian (isi, dan bentuk).
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.³⁴

³⁴Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 12.

4. Prinsip-prinsip membaca pemahaman

Mc Laughlin dan Allen, prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang mempengaruhi pemahaman membaca, seperti dibawah ini:

- a. Pemahaman adalah suatu proses konstruktivis. Konstruktivis melihat pemahaman dan bentuk bahasa adalah suatu proses yang bersifat membangun.
- b. Keseimbangan kemampuan aksara adalah bentuk aktivitas kurikulum yang mendukung perkembangan proses pemahaman.
- c. Guru yang baik adalah guru yang profesional yang mempengaruhi proses pembelajaran.
- d. Seorang pembaca yang baik adalah orang yang meyakini peranan strategis dan berperan aktif pada proses membaca.
- e. Membaca hendaknya menjadi konteks yang bermakna, peserta didik perlu setiap hari untuk membaca teks sehingga menjadi akrab dengan teks dalam berbagai tingkat kesukaran.
- f. perubahan kosakata serta pengajaran akan berdampak pada pemahaman pembaca.
- g. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.

Keterlibatan pembaca bertransaksi dengan cetakan membangun pemahaman berdasarkan pada hubungan antara pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru.

h. Asesmen dapat berfungsi untuk menjelaskan pengajaran membaca pemahaman, asesmen adalah suatu data, seperti nilai tes, tugas peserta didik untuk mengukur hasil ketercapaian peserta didik, sedangkan evaluasi adalah interpretasi dari suatu analisis data yang didapatkan di lapangan.³⁵

C. Strategi Membaca

1. Pengertian Strategi Membaca

Menurut Joni strategi adalah suatu ilmu yang di dalamnya memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Upaya yang dilakukan untuk tercapainya tujuan akhir akan digunakan sebagai sasaran acuan untuk menyusun kekuatan serta menutup kekurangan yang selanjutnya dijadikan menjadi program kegiatan dan itu merupakan pemikiran strategis.

Usaha yang dilakukan untuk mendapat pemahaman terhadap sebuah teks, pembaca diharapkan untuk menggunakan strategi. Alternatif strategi berhubungan erat dengan faktor-faktor yang ada dalam pemahaman, yakni si pembaca teks dan bahan bacaan.

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menarik kesimpulan strategi membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk mempermudah proses

³⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah*, h. 10.

pembelajaran khususnya pada penekanan membaca pemahaman dengan serangkaian langkah yang dilakukan.

2. Macam-macam Strategi Membaca

Strategi membaca pemahaman memiliki 7 macam strategi yang meliputi:

a. Strategi bawah-atas

Strategi ini adalah strategi yang dimulai dari isi teks bacaan taraf rendah ke taraf lebih tinggi. Strategi ini biasanya digunakan dalam pengajaran membaca awal atau yang biasa di sebut dengan eja.

b. Strategi atas-bawah

Strategi ini adalah kebalikan dari strategi bawah-atas. Pada strategi atas-bawah dimulai dari isi teks bacaan dari taraf yang tinggi.

c. Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*)

Know-want to know-learned adalah strategi yang terdiri dari tiga langkah yang mengajak peserta didik untuk mengetahui dan mengulas kembali apa yang diketahui peserta didik.

d. Strategi DRA

DRA yakni strategi yang dirancang oleh Betts, strategi DRA adalah kerangka berpikir untuk merencanakan suatu pengajaran membaca yang menekankan membaca menjadi media pengajaran.

e. Strategi DRTA

Strategi DRTA yakni dari hasil kritikan strategi DRA karena strategi DRA rendah dalam memperhatikan keikutsertaan peserta didik dalam berpikir suatu teks bacaan. Sedangkan strategi DRTA lebih inti dalam keikutsertaan peserta didik terhadap teks, peserta didik akan diminta untuk mempunyai dugaan dan memiliki fakta terhadap dugaannya ketika mereka telah membaca bacaannya.³⁶

D. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

1. Pengertian Strategi Membaca DRTA

Strategi DRTA yakni dari hasil kritikan strategi DRA karena strategi DRA rendah dalam memperhatikan keikutsertaan peserta didik dalam berpikir suatu teks bacaan. Menurut Walker strategi DRTA merupakan instruksi sebuah proses pembelajaran membaca dengan memprediksi apa yang penulis pikirkan dan mengkonfirmasi atau memperbaiki prediksi dengan mengkombinasikan pendapat.

Strategi DRTA juga mengikutsertakan pembaca untuk menggunakan pengalamannya untuk membangun ide pengarang tersebut. Kegiatan ini dapat digunakan dalam setiap tingkat pembaca baik dalam grup atau individu, baik dengan cerita atau penjelasan sesuai dengan instruksi yang diminta.³⁷

³⁶Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 78.

³⁷Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca*, h. 7.

Berdasarkan penejelasan oleh para ahli diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi tersebut karena DRTA adalah strategi yang mempunyai kelebihan sebab banyak melibatkan anak didik sehingga anak didik dituntut untuk dapat mandiri, dan lebih lagi di dalam langkah strategi DRTA juga terdapat gambar yang akan membuat peserta didik semakin bersemangat dan antusias dalam belajar sehingga harapannya dapat menaikkan nilai hasil belajar peserta didik.

2. Penerapan Strategi DRTA

a. Menciptakan prediksi berdasarkan judul bacaan

Guru menuliskan petunjuk judul cerita yang akan diajarkan di papan tulis selanjutnya guru meminta peserta didik membacakannya. lalu, guru bertanya kepada peserta didik, “Menurutmu cerita ini bercerita tentang apa?” dan berikan waktu untuk peserta didik membuat dugaan.

b. Membuat prediksi dari petunjuk gambar

Guru meminta peserta didik membuka bukunya dan memperhatikan gambar dengan seksama. Kemudian menanyakan apa yang peserta didik lihat dari gambar dan memprediksikan apa yang terjadi pada gambar tersebut.

c. Membaca buku atau bahan bacaan

Guru meminta peserta didik membaca dengan membagi teks ke dalam beberapa bagian, dan mulai membaca dari bagian awal. Kemudian peserta

didik diminta untuk menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.

d. Menilai ketepatan prediksi

Saat peserta didik sedang membaca bagian pertama suatu cerita, guru memberikan diskusi kelompok dengan mengajukan pertanyaan “Siapa yang dapat memiliki dugaan dengan benar apa yang diceritakan pada bagian ini?” setelah itu, guru meminta peserta didik yang yakin dugaannya benar untuk membacakannya di depan kelas. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mensikronkan dugaan mereka mereka berdasarkan teks yang mereka baca.

e. Guru mengulangi kembali bagian 1 sampai 4

Mengulangi kembali langkah satu sampai empat, sampai semua proesur pelajaran sudah telah mencakup. Terakhir, guru bertanya kalimat utama pada setiap paragraf dan meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan cerita sesuai pemahaman dan bahasa mereka.³⁸

3. Tujuan Strategi Membaca DRTA

Tujuan penerapan strategi membaca DRTA yakni untuk mempermudah peserta didik untuk menguasai isi dari bahan bacaan yang dibacanya untuk memperoleh suatu ilmu yang lebih luas, menumbuhkan potensi dan daya

³⁸Faisal Mujaddid, Riyadi, Matsuri, “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret* (Maret, 2015), h. 6.

penalaran peserta didik untuk menguasai isi bacaan. Tujuan dari membaca DRTA adalah sebagai berikut:

- a. Mendukung guru sebagai format dasar untuk memperkenalkan pelajaran yang tersusun secara teratur.
- b. Memperluas pemahaman pada diri peserta didik.
- c. Membimbing peserta didik untuk melakukan baca pilih.
- d. Memperluas keahlian peserta didik untuk membaca teks.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi DRTA

Dibawah ini adalah kelebihan strategi DRTA :

- a. Strategi DRTA ini berisi banyak jenis-jenis strategi membaca sehingga guru dapat menggunakan dan dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik.
- b. Strategi DRTA merupakan suatu aktivitas pemahaman yang memprediksi, cerita hingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari materi yang sudah dibacanya.
- c. Strategi DRTA menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi peserta didik, sebab belajar bukan hanya bermanfaat untuk saat ini namun untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya.

d. Strategi DRTA dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, sikap positif, dapat memperdalam pemahaman peserta didik dan membantu peserta didik untuk berpikir secara sistematis.³⁹

Selain memiliki kelebihan strategi DRTA juga memiliki kekurangan. Berikut dibawah ini kekurangan dari strategi DRTA :

- a. Strategi DRTA kerap mengambil banyak waktu jika dalam pengelolaan kelas tidak efisien.
- b. Strategi ini mewajibkan tersedianya buku bacaan, dan kerap diluar kemampuan sekolah dan peserta didik. Namun hal ini dapat disiasati dengan memberikan teks bacaan yang terdapat dalam buku buku bahasa Indonesia yang dimiliki oleh peserta didik, selain itu guru juga dapat memberikan selembarnya teks bacaan beserta gambar.
- c. Melewati pemahaman membaca secara langsung, informasi yang diterima tidak bisa diterima dengan cepat, berbeda halnya jika memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru. Kekurangan ini menuntut peserta didik untuk berpikir secara mandiri dan dapat diatasi dengan latihan. Melalui proses latihan, peserta didik akan terbiasa untuk menangkap informasi.

³⁹I Wayan Radiarta Wiguna, "Pengaruh Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV Semester I SDN Gugus Belantih Kecamatan Kintamani tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal mimbar pgsd universitas pendidikan ganesha jurusan PGSD*, Vol. 2 No. 1 (Februari, 2014), h. 9.

E. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media yakni bentuk jamak dari kata “medium”, yang artinya perantara atau pengantar. Media yakni sebagai perantara atau pengantar pesan dari si pengirim (komunikator atau sumber/source) kepada si penerima (komunikasi atau *audience/receiver*). Media disebut pula alat permainan edukatif yang perlu dibuat semenarik mungkin untuk membantu mengoptimalkan kemampuan berpikir dan keterampilannya.⁴⁰

Jadi media pembelajaran adalah suatu alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan untuk menstimulus cara berfikir peserta didik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga membuat peserta didik tertarik untuk belajar.⁴¹

Fleming mengartikan media adalah sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranaannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dengan isi pelajaran.⁴²

⁴⁰Risky Ramadani, ”Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Panggung Boneka Pada Kelompok A1tk Madukismo”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 (2 Desember, 2016), h. 810.

⁴¹Nizwardi Jalinus, Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 2.

⁴²Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Ict Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 62.

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menarik kesimpulan media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu mentransfer ilmu kepada peserta didik media pembelajaran tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap ilmu karena di desain semenarik mungkin yang membuat peserta didik untuk tertarik mengetahui, mengenal dan mempelajarinya contoh media pembelajaran seperti (DAKOTA) dakon matematika untuk pelajaran matematika, *flash card* adalah kartu yang berisikan kata dan gambar untuk pelajaran bahasa Indonesia.

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya :

Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhoannya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizinnya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (Q.S. Al-Maidah/5/16)⁴³

Ayat tersebut merupakan pengertian dari al-quran dengan Al-Quran dan dengan jalan yang beriman akan dapat mengeluarkan mereka dari kegelapan yaitu kekafiran dimana keimanan dengan iradatnya membimbing mereka ke jalan yang lurus.

⁴³Al-Quran dan Terjemahannya, h. 88.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Di dalam sebuah prosedur pengajaran, ditemukan macam-macam kategori media pembelajaran. Dibawah ini adalah macam-macam media pembelajaran.

a. Media visual

Merupakan media yang menyimpan unsur seperti bentuk, warna, dan tekstur dalam penampilannya. Contohnya gambar, buku, jurnal, peta, dan lain sebagainya.

b. Audio Visual

Merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Contohnya mesin proyektor film, tape recorder, dan lain sebagainya.

c. *Microsoft power point*

Merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan untuk menangani perancangan presentasi grafis. Aplikasi ini sangat populer digunakan di kalangan akademisi, praktisi dan lain sebagainya.

d. Internet

Merupakan salah satu media komunikasi yang banyak dipakai untuk beberapa kepentingan. Internet juga merupakan salah satu media yang memiliki perkembangan sangat pesat, selain untuk pembelajaran internet juga banyak dimanfaatkan oleh beberapa institusi, pebisnis dan para ahli.⁴⁴

⁴⁴Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h. 37

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menggunakan media visual dalam bentuk gambar untuk penelitian ini. Karena media gambar sangat aktif di dalam prosedur pengajaran menggunakan strategi DRTA anak didik akan lebih tertarik dan pembelajaran pun akan menjadi lebih menyenangkan dan lebih menarik minat peserta didik dalam belajar.

3. Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Menurut Levie dan levie hasil penelitian mengenai belajar melalui stimulus gambar stimulus kata ia merumuskan bahwa stimulus visual akan menghasilkan nilai yang baik untuk penugasan seperti pengajaran yang membutuhkan proses ingatan, mengingat kembali serta mengaitkan antara fakta dan konsep.⁴⁵

Dalam penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan media gambar, sebagaimana uraian diatas bahwa belajar mealui stimulus gambar dapat membuahkan hasil belajar yang lebih baik karena di dalam strategi DRTA peserta didik diharapkan mampu mengingat gambar dan mampu menceritakan maksud dari gambar tersebut.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran membaca pemahaman itu dapat diaplikasikan dalam strategi DRTA di dalam strategi DRTA terdapat 5 langkah/tahap, tahap ke 1 guru meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar yang akan di perlihatkan oleh guru disini lah media gambar itu di terapkan.

Karena di dalam strategi DRTA gambar di gunakan peserta didik untuk dapat memprediksi maksud dari cerita tersebut karena nantinya guru akan

⁴⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2017), h. 12.

memberikan pertanyaan sebagai stimulus dan meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk membacakan cerita hasil prediksi nya. Jadi semakin menarik gambarnya maka peserta didik akan lebih mudah dan semakin merasa senang dalam belajar membaca pemahaman melalui strategi DRTA yang berbantuan media gambar tersebut.

F. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian oleh Siti Jainiyah, tentang “Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Tema Berbagai Pekerjaan Siswa Kelas Sekolah Dasar”. Penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan siklus I dan siklus II pembelajaran membaca cerita dengan menerapkan strategi DRTA menunjukkan peningkatan sebesar 11,5%. Keterlaksanaan pembelajaran sudah mencapai target yang ditetapkan. Pada siklus I dan siklus II menunjukkan 100% sesuai bahwa membaca pemahaman ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian.⁴⁶ Persamaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada strategi DRTA dan membaca pemahamannya dan tema yang digunakan, sedangkan perbedaannya adalah pada jenis penelitian yang dipakai peneliti sebelumnya menggunakan PTK yaitu

⁴⁶Siti Jainayah, “Penerapan Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Tema Berbagai Pekerjaan Siswa Kelas Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Guru SD*, Vol. 3 No. 1 (2015), h. 4.

penelitian tindakan kelas dan tidak berbantuan media sementara penelitian saya menggunakan quasy eksperimen.

2. Hasil penelitian oleh Marnius, tentang “Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mencari Gagasan Pokok Karangan Narasi pada siswa kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam”. Pada penelitian ini bahwa strategi DRTA terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari gagasan pokok narasi, pembuktiannya terdapat pada hasil nilai yang terdapat pada siklus 1 dan siklus selanjutnya. Siklus pertama rata-rata nilai 63 kemudian setelah di terapkan strategi DRTA meningkat menjadi 67,4, siklus kedua mengalami peningkatan nilai lagi yaitu 77,8. Hal ini membuktikan bahwa strategi DRTA terbukti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari gagasan pokok karangan narasi.⁴⁷ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada strategi yang digunakan yaitu strategi DRTA, dan kelas IV. Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan PTK sementara pada penelitian saya menggunakan quasy eksperimen, lalu penelitian ini tidak berbantuan media sementara penelitian saya berbantuan media yaitu media gambar untuk penelitian saya.

⁴⁷Marinus, “Penerapan Strategi Drta (*Directed Reading Thinking Activity*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mencari Gagasan Pokok Karangan Narasi pada siswa kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam”. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 5 No. 3 (25 November, 2016), h. 48.

3. Hasil penelitian oleh Muhammad Yusuf Kurniawan, ST. Y. Selamat dan M. Shaifuddin tentang “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)”. Strategi DRTA terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, pembuktiannya terdapat pada hasil nilai yang terdapat pada siklus 1 dan siklus selanjutnya. Siklus pertama dari 35 peserta didik ada 21 peserta didik yang nilainya memenuhi KKM sisanya yaitu 14 peserta didik belum memenuhi KKM. Nilai yang paling tinggi pada siklus 1 adalah 86,25 nilai yang paling rendah 58,33 dengan rata-rata 75,53. Pada siklus 2 data yang diperoleh dari 35 peserta didik yang memperoleh nilai memenuhi KKM sebanyak 31 peserta didik dan 4 peserta didik yang belum memenuhi, nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 66,25 dengan rata-rata 83,71. Hal ini membuktikan bahwa strategi DRTA terbukti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada strategi yang digunakan yaitu menggunakan strategi DRTA. Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan PTK sementara pada penelitian saya menggunakan quasi eksperimen, lalu penelitian ini tidak berbantuan media sementara penelitian saya berbantuan media yaitu media gambar dan penelitian

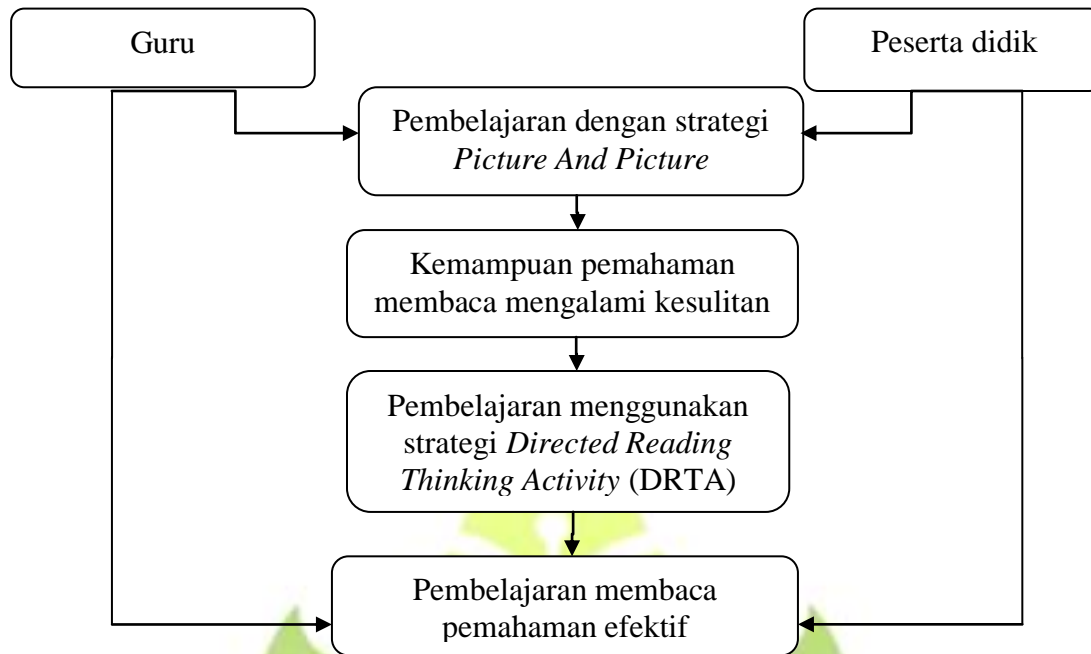
ini menggunakan kelas V sementara saya menggunakan kelas IV sebagai kelas penelitian untuk penelitian saya.⁴⁸

G. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan belajar di sekolah, guru menggunakan strategi, metode atau teknik pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang telah diberikan guru tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam penyampaian materi membaca dalam hal ini membaca pemahaman adalah dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Dibawah ini merupakan kerangka berfikir dari judul Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

⁴⁸Muhammad Yusuf Kurniawan, St. Y. Slamet, M. Shaifuddin, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (Drta)" *Jurnal FKIP UNS*, Vol. 2 No. 9 (2014), h. 4-5.



Gambar 2
Kerangka Berpikir

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan yakni sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai semua bukti data dapat terkumpul. Berdasarkan kajian teori serta kerangka berfikir diatas, maka perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

b. Hipotesis Statistik

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$: Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media gambar tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$ Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian eksperimen, karena peneliti akan menyelidiki pengaruh dari suatu masalah terhadap hasil penelitiannya. Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi ekperimental design* yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan karena desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi proses pelaksanaan eksperimen.⁴⁹

B. Desain Penelitian

Bentuk desain *quasi ekperimental* yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. desain ini adalah merupakan desain kontrol kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Desain ini juga adalah desain kelompok eksperimen yang termasuk dalam rancangan eksperimen semu dikatakan sebagai eksperimen semu karena banyaknya rancangan yang disusun menurut model rancangan eksperimen oleh banyak orang dianggap belum memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya, karena

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 114.

variabel yang seharusnya dikontrol tidak dapat dikontrol sehingga validitas menjadi tidak cukup memadai untuk disebut sebagai eksperimen yang sebenarnya.⁵⁰

Tabel 5
Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelompok	Tes Awal (<i>Pretest</i>)	Perlakuan	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)
Eksperimen	Q ₁	X ₁	Q ₂
Kontrol	Q ₃	X ₂	Q ₄

Keterangan :

Q₁ : Hasil belajar peserta didik sebelum di beri perlakuan.

X₁ : Pembelajaran dengan *strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* dengan berbantuan media gambar.

X₂ : Pembelajaran dengan *strategi Picture And Picture*.

Q₂ : Hasil belajar Peserta didik setelah diberi perlakuan strategi DRTA.

Q₄ : Hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi *Picture And Picture*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direalisasikan di SDN 2 Kemiling Permai pada peserta didik kelas IV dengan mata pelajaran bahasa Indonesia semester I tahun ajaran 2019/2020.

⁵⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 116.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek, subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵¹ Jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga bisa suatu objek dan benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek maupun subjek yang akan dipelajari, tetapi mencakup seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek maupun objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai yang terdiri dari dua rombongan belajar yaitu kelas IV A dan IV B yang berjumlah 50 Peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi lalu peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁵² Menurut Nasution penentuan unit sampel (calon responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “*redundancy*” (datanya

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 136.

telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru). Artinya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru.

Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan digunakan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada sistem pengambilan sampel secara acak, atau daerah tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu yaitu bertujuan untuk melihat adanya suatu pengaruh dari strategi DRTA berbantuan media gambar.

Sampel dari penelitian ini adalah kelas IV A SD Negeri 2 Kemiling Permai sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B SD Negeri 2 Kemiling Permai sebagai kelompok kontrol.

Tabel 6
Jumlah Peserta didik kelas IV

Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik Kelas IV
SD Negeri 2 Kemiling Permai	Kelas IV A : 25 Peserta didik
	Kelas IV B : 25 Peserta didik
Jumlah	50 Peserta didik

3. Teknik pengambilan Sampel

Berdasarkan teknik pengambilan sampel diperoleh dari:

- a. Kelas IV A dengan jumlah peserta didik 25 orang, sebagai kelas eksperimen menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan berbantuan media gambar.
- b. Kelas IV B dengan jumlah peserta didik 25 orang, sebagai kelas kontrol yang menerima strategi *Picture And Picture*.

D. Variabel Penelitian

Variabel di dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yakni variabel bebas yang dilambangkan dengan X dan variabel terikat yang dilambangkan dengan Y. variabel dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel yang berdampak timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi (DRTA) berbantuan media gambar.

2. Variabel terikat (*Dependen*)

Variabel yang diberi dampak karena ada variabel bebas atau karena diterapkannya strategi DRTA.⁵³ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 159.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari variabel-variabel yang telah dipilih oleh peneliti untuk dijadikan petunjuk dalam variabel. Adapun definisi operasional dari variabel bebas strategi DRTA berbantuan media gambar dan variabel terikat kemampuan membaca pemahaman.

Tabel 7
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Variabel independen atau variabel bebas (X)	Strategi DRTA dengan berbantuan media gambar	Strategi DRTA adalah krritikan dari strategi DRA yang sebelumnya lebih memusatkan pada guru, namun pada strategi DRTA peserta didik lebih berperan dibandingkan guru. Media gambar adalah media yang tergolong kedalam media visual yang di kombinasikan ke dalam langkah strategi DRTA.
Variabel dependen atau variabel terikat	Kemampuan membaca pemahaman	Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan membaca dengan memahami maksud dan tujuan penulis sehingga apa yang ia baca dapat dimaknai atau peserta didik dapat mengambil kesimpulan dari bacaan yang dibacanya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dengan diterapkannya strategi DRTA. Tes yang akan diberikan adalah 2 kali. Yang pertama pada *pretest* dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal peserta didik. Dan kedua *posttest* untuk melihat hasil akhir setelah diberikan perlakuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data untuk memberikan suatu informasi, berupa kuantitas peserta didik, guru, tenaga di bidang administrasi, dan fasilitas sarana dan prasarana dalam suatu sekolah. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data sekolah berupa data profil sekolah, data jumlah guru dan peserta didik dan data-data lain yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan dengan kualitas pengumpulan data dengan ketepatan dan cara-cara yang kita gunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini adalah soal tes pilihan ganda masing-masing soal *pretest* dan *posttest*, instrumen ini akan digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

H. Teknik Analisis Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi.⁵⁴ Pengujian validitas penelitian ini akan di eksperimen kan kepada peserta didik kelas IV SDN 2 Kemiling Permai. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas (butir-butir soal) adalah menggunakan rumus *product moment* r_{xy} .⁵⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks korelasi “t” product moment

N : *number of cases* (hanya subyek yang dikenai tes)

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

r_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 %. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal yang diujikan mempunyai kriteria valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu tes, dapat dikatakan tes bila mempunyai tingkat kepercayaan tinggi dan tes tersebut dapat memperoleh hasil yang tetap. Rumus

⁵⁴M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke 19, 2017), h. 137.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 87.

yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas soal pilihan ganda adalah rumus K-R. 20⁵⁶, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{vt - \sum pq}{vt} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas.

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar.

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$).

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q .

k = Banyaknya item.

V_{total} = Varians total

Adapun interpretasinya :

0,00 - 0,20 : sangat lemah

0,21 - 0,40 : lemah

0,41 - 0,60 : cukup

0,61 - 0,80 : tinggi

0,81 - 1,00 : sangat tinggi

r_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 %.

Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal yang diujikan mempunyai kriteria reliabel.

3. Uji Tingkat Kesukaran

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, h.115.

Tingkat kesukaran butir soal membuktikan apakah butir soal tersebut tergolong mudah, sedang, atau sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks 0,0 membuktikan bahwa soal itu terlalu sulit, sebaliknya jika indeks 1,0, menunjukkan bahwa soal itu terlalu mudah. Dibawah ini rumus yang digunakan ntuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal :

$$I = \frac{B}{J}$$

Keterangan :

I = Indeks taraf kesukaran untuk setiap butir-butir soal

B = Banyaknya jumlah peserta didik yang menjawab dengan benar setiap butir-butir soal

J = Banyaknya jumlah peserta didik yang memberikan jawaban.

Tabel 8
Interprestasi Taraf Kesukaran Butir Tes⁵⁷

Indeks Kesukaran	Interprestasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,70 – 100	Mudah

4. Uji Daya Pembeda

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 225.

Uji daya beda yakni mengkaji soal tes dari kesanggupan tes tersebut dalam membedakan peserta didik yang termasuk rendah dan kategori tinggi prestasinya. Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung daya beda tes :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

DP = Daya beda

P_A = Banyaknya jumlah peserta didik atas yang menjawab benar

P_B = Banyaknya jumlah peserta didik bawah yang menjawab benar

B_A = Banyaknya jumlah peserta didik atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya jumlah peserta didik bawah yang menjawab benar

J_A = Jumlah peserta didik kelompok atas

J_B = Jumlah peserta didik kelompok bawah

Tabel 9
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

I. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dipakai untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah diterapkan. Dalam penelitian ini, untuk menilai sejauh mana hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik di SDN 2 Kemiling Permai digunakan pengukuran sebagai berikut :

1. *Pretest*

Merupakan soal-soal pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberikan perlakuan.

2. *Perlakuan*

Dalam penelitian ini perlakuan dalam kelas eksperimen adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan berbantuan media gambar, dan perlakuan pada kelas kontrol adalah strategi *Picture And Picture*.

3. *Posttest*

Merupakan soal-soal pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik sesudah diberi perlakuan.

I. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan hipotesis yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi DRTA berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SDN 2 Kemiling Permai Bandar Lampung

tahun pelajaran 2019/2020. Maka hipotesis itu akan diuji kebenarannya menggunakan uji-t berdasarkan variabel bebas (penggunaan strategi DRTA berbantuan media gambar) sebagai kelas eksperimen dan variabel terikat (strategi *Picture And Picture*) untuk kelas kontrol. Sebelum dilakukan uji-t maka harus mencakupi persyaratan seperti dibawah ini.:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu dilakukan uji normalitas menggunakan *uji liliefors* yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus dan langkah-langkah rumus *uji liliefors* dibawah ini, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengurutkan data
- b. Menentukan frekuensi data
- c. Menentukan frekuensi kumulatif
- d. Tentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut
- e. Menentukan nilai $f(z)$, dengan menggunakan tabel z
- f. Menentukan $s(z) = \frac{fkum}{n}$
- g. Tentukan nilai $L = |F(Z) - S(Z)|$
- h. Tentukan nilai $L_{hitung} = |F(Z) - S(Z)|$
- i. Menentukan nilai $L_{tabel} = L_{(\alpha, n)}$ terdapat di lampiran

j. Membandingkan L_{hitung} dan L_{tabel} , serta membuat kesimpulan.

k. Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka H_0 diterima.⁵⁸

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan juga uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians, yaitu:

$$F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

Keterangan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti data tersebut homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti data tersebut tidak homogen.

3. Uji (N-Gain)

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

$$\text{Rumus N-Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{pretest}}$$

Tabel 10

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research* ..., h. 138.

Intrepetasi Gain Ternormalisasi yang dimodifikasi

Interprestasi	Nilai Gain Ternormalisasi
Tinggi	$0,70 \leq g < 1,00$
Sedang	$0,30 \leq g < 0,70$
Rendah	$0,00 < g < 0,30$
Tetap	$G = 0,00$
Terjadi Penurunan	$-1,00 \leq g < 0,00$

4. Uji Hipotesis

Uji t adalah metode yang digunakan untuk menguji suatu kesamaan rata-rata dari dua populasi yang bersifat *independent*. Uji t ini digunakan untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Hipotesis

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$; tidak ada pengaruh strategi DRTA berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$; terdapat pengaruh strategi DRTA berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Taraf signifikan 0,05.

b. Statistik uji t ⁵⁹

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{c}}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) + (n_2 - 1) s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata hasil tes peserta didik pada kelas eksperimen

⁵⁹Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 135.

x_2 = Rata-rata hasil tes peserta didik pada kelas kontrol

n_1 = Jumlah peserta didik dalam kelas eksperimen

n_2 = Jumlah peserta didik dalam kelas kontrol

s_1^2 = Varian kelas eksperimen

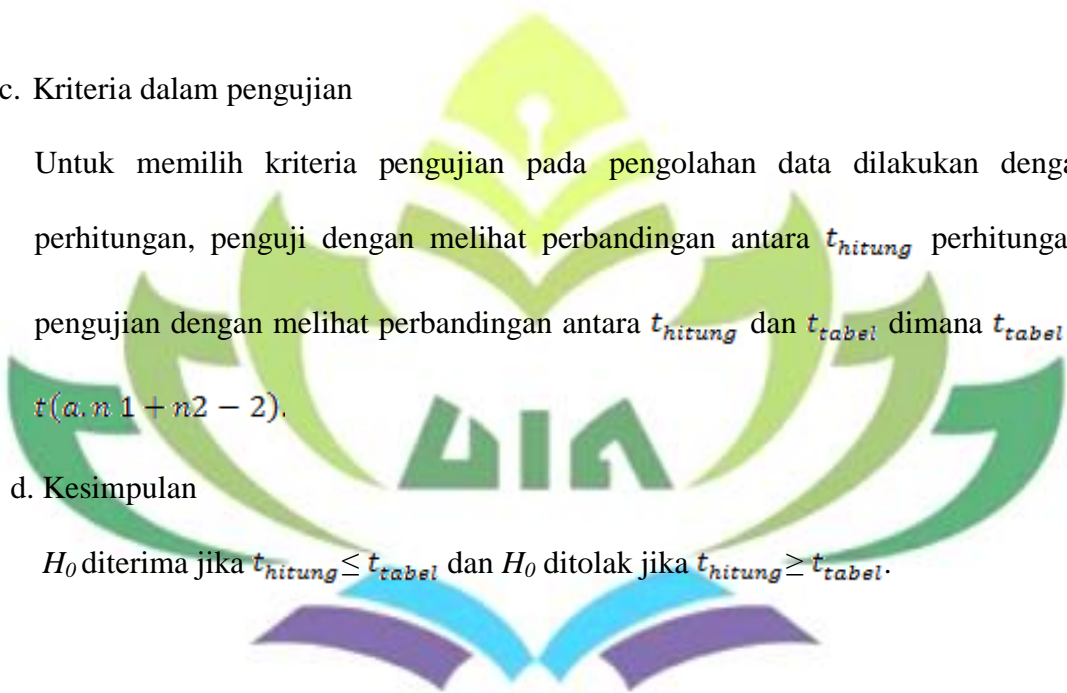
s_2^2 = Varian kelas kelompok kontrol.

c. Kriteria dalam pengujian

Untuk memilih kriteria pengujian pada pengolahan data dilakukan dengan perhitungan, pengujian dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} perhitungan, pengujian dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dimana $t_{tabel} = t(\alpha, n_1 + n_2 - 2)$.

d. Kesimpulan

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Coba Instrumen

Analisis uji coba instrumen merupakan analisis data nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari soal yang telah diuji cobakan yaitu berjumlah 100 soal, dan diujicobakan pada kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri dari dua rombongan belajar yaitu kelas IV A berjumlah 22 orang peserta didik dan IV B yang berjumlah 22 orang peserta didik. yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai dengan jumlah peserta didik sebanyak 44 peserta didik. Data-data uji coba dapat dilihat pada lampiran.

1. Uji Validitas

Analisis validitas dipergunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya item tes yang akan digunakan pada saat penelitian. Berdasarkan uji coba soal yang telah dilaksanakan dengan jumlah peserta didik yaitu, $N= 22$ dan taraf signifikansi 5 % di dapat $r_{tabel} = 0,444$. Jadi item soal dikatakan valid apabila didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 11
Validitas Butir Soal Pretest

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Valid	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50.	40
2.	Tidak valid	4, 7, 11, 16, 17, 30, 32, 33, 35, 46.	10

Sumber : Perhitungan (Dapat dilihat pada lampiran II)

Tabel 12
Validitas Butir Soal *Postest*

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30,31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 49, 50.	40
2.	Tidak valid	2, 14, 15, 19, 23, 28, 37, 39, 44, 48.	10

Sumber : Perhitungan (Dapat dilihat pada lampiran VI)

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir soal dari masing-masing soal *pretest* dan *postest* memperoleh 40 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Dari soal-soal yang valid selanjutnya akan diuji tingkat kesukaran dan daya pembeda.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrument. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus K-R 20 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Reliabilitas Soal *Pretest*

No.	Karakteristik	Hasil Uji Reliabilitas	Hasil	Interprestasi
1.	r_{hitung}	0,928	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Reliabel
2.	r_{tabel}	0,444		

Sumber : Perhitungan dan Data r_{tabel} (Dapat dilihat pada lampiran II dan III)

Tabel 14
Hasil Uji Reliabilitas Soal *Postest*

No.	Karakteristik	Hasil Uji Reliabilitas	Hasil	Interprestasi
1.	r_{hitung}	0,930	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Reliabel
2.	r_{tabel}	0,444		

Sumber : Perhitungan (Dapat dilihat pada lampiran VII)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas soal valid maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,928 pada soal *pretest* dan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,930 pada soal *posttest*. Karena masing-masing soal *pretest* dan *posttest* memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka soal-soal tersebut dinyatakan reliabel.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Analisis uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal dengan berdasarkan pada kriteria sukar, sedang ataupun mudah. Adapun hasil analisis uji tingkat kesukaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 15
Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal *Pretest*

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sukar	-	0
2.	Sedang	1, 2, 3, 5, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.	37
3.	Mudah	4, 7, 9, 11, 17, 22, 26, 30, 32, 33, 34, 37, 38.	13

Sumber : Perhitungan (Dapat dilihat pada lampiran IV)

Tabel 16
Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal *Posttest*

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sukar	15, 16, 19.	3
2.	Sedang	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 50.	35
3.	Mudah	4, 9, 11, 12, 13, 14, 20, 28, 36, 39, 47, 49.	12

Sumber : Perhitungan (Dapat dilihat pada lampiran VIII)

Berdasarkan hasil analisis uji tingkat kesukaran dari masing-masing soal *pretest* dan *posttest*, maka diketahui terdapat 13 soal yang tergolong mudah, 37 soal tergolong sedang dan tidak ada soal tergolong sukar pada soal *pretest*. Sedangkan

pada soal posttest diketahui terdapat 12 soal tergolong mudah, 35 soal tergolong sedang dan 3 soal tergolong sukar.

4. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah. Berdasarkan perhitungan daya pembeda diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 17
Analisis Uji Daya Pembeda Soal *Pretest*

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Jelek	4, 7, 11, 17, 30, 32, 35, 46.	8
2.	Cukup	8, 9, 12, 13, 16, 22, 23, 27, 29, 31, 33, 34, 37, 38, 43, 48.	16
3.	Baik	1, 2, 3, 5, 6, 10, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 26, 28, 36, 39, 40, 41, 42, 45, 47, 49, 50.	23
4.	Baik Sekali	24, 25, 44.	3

Sumber : Perhitungan (Dapat dilihat pada lampiran V)

Tabel 18
Analisis Uji Daya Pembeda Soal *Posttest*

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Jelek	2, 14, 15, 19, 23, 28, 37, 39, 44, 48.	10
2.	Cukup	3, 4, 11, 12, 17, 20, 24, 29, 40, 41, 46, 47, 49.	13
3.	Baik	1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 16, 18, 21, 22, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 42, 43, 45, 50.	27
4.	Baik Sekali	-	0

Sumber : Perhitungan (Dapat dilihat pada lampiran IX)

Berdasarkan hasil analisis uji daya pembeda maka dapat diketahui terdapat 8 soal tergolong jelek, terdapat soal 16 tergolong cukup, terdapat 23 soal tergolong baik

dan terdapat 3 soal tergolong baik sekali pada soal *pretest*, sedangkan pada soal *posttest*. Diketahui tidak terdapat soal tergolong baik sekali, terdapat 10 soal tergolong jelek, 13 soal tergolong cukup, dan 27 soal tergolong baik.

5. Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda yang telah dilakukan dari 100 butir soal *pretest* dan *posttest* maka dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 19
Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen *Pretest*

No.	Nomor Soal	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Kesimpulan
1	1	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
2	2	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
3	3	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
4	5	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
5	6	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
6	8	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
7	9	Valid	Mudah	Cukup	Tidak dipakai
8	10	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
9	12	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
10	13	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
11	14	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
12	15	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
13	18	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
14	19	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
15	20	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
16	21	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
17	22	Valid	Mudah	Cukup	Tidak dipakai
18	23	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
19	24	Valid	Sedang	Baik Sekali	Dipakai
20	25	Valid	Sedang	Baik Sekali	Dipakai
21	26	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
22	27	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
23	28	Valid	Sedang	Baik	Dipakai

24	29	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
25	31	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
26	34	Valid	Mudah	Cukup	Tidak dipakai
27	36	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
28	37	Valid	Mudah	Cukup	Tidak dipakai
29	38	Valid	Mudah	Cukup	Tidak dipakai
30	39	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
31	40	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
32	41	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
33	42	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
34	43	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
35	44	Valid	Sedang	Baik Sekali	Dipakai
36	45	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
37	47	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
38	48	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
39	49	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
40	50	Valid	Sedang	Baik	Dipakai

Tabel 20
Hasil Kesimpulan Uji Coba Instrumen *Postest*

No.	Nomor Soal	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Kesimpulan
1	1	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
2	3	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
3	4	Valid	Mudah	Baik	Dipakai
4	5	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
5	6	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
6	7	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
7	8	Valid	Mudah	Cukup	Tidak dipakai
8	9	Valid	Mudah	Baik	Dipakai
9	10	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
10	11	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
11	12	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
12	13	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
13	16	Valid	Sukar	Baik	Tidak dipakai
14	17	Valid	Sukar	Baik	Tidak dipakai
15	18	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
16	20	Valid	Mudah	Baik	Dipakai
17	21	Valid	Mudah	Cukup	Dipakai
18	22	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
19	24	Valid	Sedang	Baik Sekali	Dipakai

20	25	Valid	Sedang	Baik Sekali	Dipakai
21	26	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
22	27	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
23	29	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
24	30	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
25	31	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
26	32	Valid	Mudah	Cukup	Dipakai
27	33	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
28	34	Valid	Mudah	Cukup	Dipakai
29	35	Valid	Mudah	Cukup	Dipakai
30	36	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
31	38	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
32	40	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
33	41	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
34	42	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
35	43	Valid	Sedang	Baik Sekali	Dipakai
36	45	Valid	Mudah	Baik	Dipakai
37	46	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
38	47	Valid	Mudah	Cukup	Tidak dipakai
39	49	Valid	Mudah	Baik	Tidak dipakai
40	50	Valid	Sedang	Baik	Dipakai

Berdasarkan kesimpulan hasil uji coba instrumen *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan analisis uji validasi, reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda, maka dalam penelitian ini dipakai soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 35 soal.

B. Pengukuran Variabel Dengan Uji (N-Gain)

Uji (N-Gain) dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel bawah ini :

Tabel 21
Hasil Uji Normalize Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas	Gain	N-Gain	Jumlah Kategori		
				Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Kontrol	15,44	0,33	8	17	-
2.	Eksperimen	15,68	0,41	8	16	1

Sumber : Perhitungan (Dapat dilihat pada lampiran XXI)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Normalize Gain* (N-Gain) pada tabel menunjukkan bahwa terjadi perbedaan peningkatan kemampuan kognitif pada peserta didik. Pada kelas eksperimen yaitu mendapatkan nilai N-Gain 0,41 dan pada kelas kontrol mendapatkan nilai N-Gain 0,33.

C. Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas dan Homogenitas

Penelitian ini dilakukan uji prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk mengetahui pada data berdistribusi normal atau tidak. Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh memiliki varians yang homogenitas atau tidak.

Adapun hasil analisis statistik dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 22
Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas *Pretest*

Karakteristik	Hasil <i>Pretest</i>		Hasil	Interprestasi
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
L_{Hitung}	0,164	0,167	$L_{Hitung} < L_{Tabel}$	Normal
L_{Tabel}	0,173	0,173		
F_{Hitung}	1,129		$F_{Hitung} < F_{Tabel}$	Homogen
F_{Tabel}	4,28			

Sumber : Perhitungan dan Data L_{Tabel} (Dapat dilihat pada lampiran XXII dan XXIV)

Tabel 23
Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas *Postest*

Karakteristik	Hasil <i>Postest</i>		Hasil	Interprestasi
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen		
L_{Hitung}	0,131	0,158	$L_{Hitung} < L_{Tabel}$	Normal
L_{Tabel}	0,173	0,173		
F_{Hitung}	1,270		$F_{Hitung} < F_{Tabel}$	Homogen
F_{Tabel}	4,28			

Sumber : Perhitungan dan Data F_{Tabel} (Dapat dilihat pada lampiran XXIII dan XXIV)

Nilai L_{Tabel} diperoleh berdasarkan nilai tabel kritis L untuk uji *Liliefors* pada taraf signifikan 5%. Tabel keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian normalitas, yaitu $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ maka dinyatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika $L_{Hitung} > L_{Tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Dari tabel normalitas diatas untuk kelas eksperimen memperoleh hasil uji normalitas untuk kelas

kontrol dan eksperimen $L_{Hitung\ pretest} = 0,164$ dan $< L_{Tabel} = 0,173$, dan $L_{Hitung\ pretest} = 0,167$ dan $< L_{Tabel} = 0,173$. Sedangkan uji normalitas untuk kelas kontrol dan eksperimen $L_{Hitung\ posttest} = 0,131$ dan $< L_{Tabel} = 0,173$, dan $L_{Hitung\ posttest} = 0,158$ dan $< L_{Tabel} = 0,173$. Jadi pengujian normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, mendapatkan hasil semua data berdistribusi normal karena $L_{Hitung} < L_{Tabel}$.

Pada uji homogenitas juga berdasarkan pada ketentuan pengujian homogenitas yaitu jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ maka dinyatakan bahwa kedua data dinyatakan bahwa kedua data memiliki varians yang homogen, sebaliknya jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ maka dinyatakan bahwa kedua data tidak memiliki varians homogen. Dari tabel diatas memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai $F_{Hitung} = 1,129 < F_{Tabel} = 4,28$ sedangkan untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai $F_{Hitung} = 1,270 < F_{Tabel} = 4,28$. Dengan demikian pengujian homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen, mendapatlan hasil hitung $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji kesamaan dua variabel (Homogen). Setelah uji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas terselesaikan, analisis perhitungan statistik dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji *t independent*.

2. Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah melakukan uji normalitas mendapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan sampel berasal dari varians homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan hasil

belajar peserta didik antara kelas kontrol dan eksperimen menggunakan uji-t, sebagaimana hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 24
Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Peserta didik Kelas Kontrol dan Eksperimen

Karakteristik	Nilai		Hasil
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	
T_{Hitung}	5,367		$T_{Hitung} > T_{Tabel}$
T_{Tabel}	2,000		
Taraf Signifikan	5%		

Sumber : Perhitungan dan Data T_{Tabel} (Dapat dilihat pada lampiran XXV)

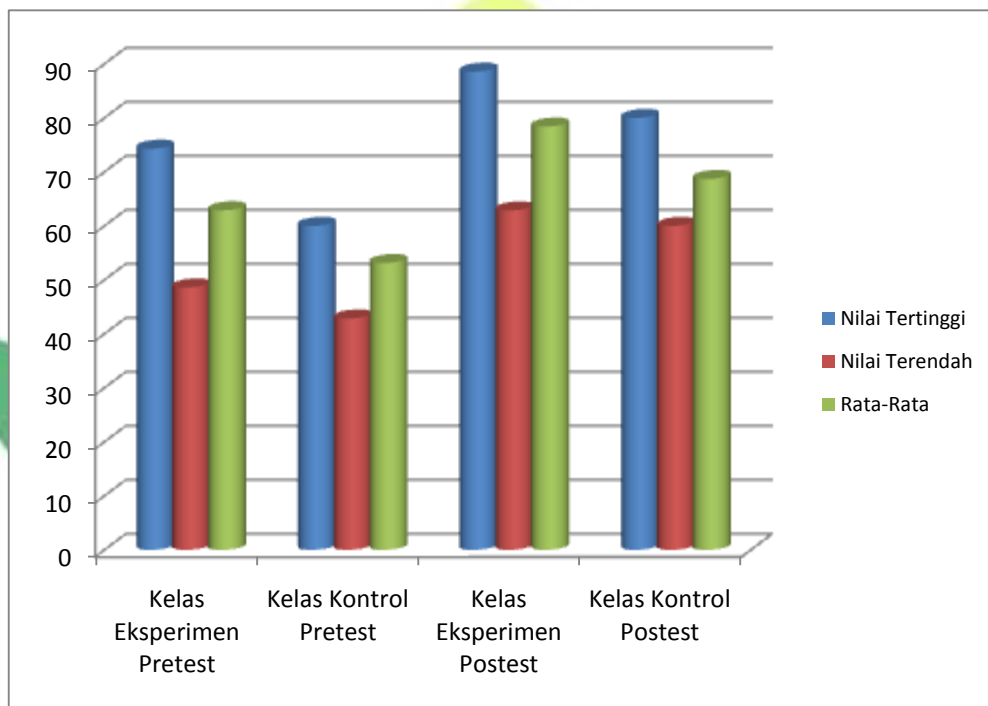
Berdasarkan tabel perhitungan tersebut didapatkan hasil $T_{Hitung} = 5,367$ dan $T_{Tabel} = 2,000$. Dengan demikian kriteria pengujian yaitu $T_{Hitung} > T_{Tabel}$, maka H_1 diterima yang artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.

D. Pembahasan

Pembahasan berikut ini mengacu pada permasalahan yang dimunculkan yaitu Apakah langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media gambar dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung? Menjawab rumusan masalah tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel berasal dari data berdsitribusi normal, dan

memiliki varians yang homogen, artinya kedua sampel memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media gambar terbukti telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang ditunjukkan melalui diagram dibawah ini :



Gambar 3
Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari diagram diatas menunjukkan kelas eksperimen pada nilai *pretest* yang paling tinggi adalah 74,3, yang paling rendah 48,6 pada *posttest* nilai yang paling tinggi adalah 88,57, yang paling rendah 62,86 dengan rata-rata untuk *pretest* 62,9, *posttest* 78,4. Sementara pada kelas kontrol nilai yang paling tinggi pada *pretest*

adalah 60, terendah 42,86, pada *posttest* nilai yang paling tinggi adalah 80, yang paling rendah 60 dengan rata-rata untuk *pretest* 53,14, *posttest* 68,69. Dari hasil nilai diatas terlihat peningkatan pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol pada saat *pretest* sampai *posttest* karena pada nilai kelas eksperimen *pretest* memperoleh nilai yang paling tinggi 74,3, nilai yang paling rendah 48,6, sementara pada kelas kontrol memperoleh nilai yang paling tinggi 60, yang paling rendah 42,86. Pada saat *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai yang paling tinggi 88,57, nilai yang paling rendah 62,86, sementara pada kelas kontrol memperoleh nilai yang paling tinggi 80, yang paling rendah 60. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis memperoleh $t_{Hitung} = 5,367$, sedangkan t_{Tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $dk = 25 + 25 - 2 = 48$ diperoleh $t_{Tabel} = 2,000$ artinya $t_{Hitung} > t_{Tabel}$. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi DRTA berbantuan media gambar terbukti dapat menaikkan nilai hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Hal itu dikarenakan kegiatan pembelajaran strategi DRTA berbantuan media gambar terdiri dari aktivitas berdiskusi yang mengajarkan peserta didik untuk memecahkan masalah bersama-sama, peserta didik bergerak lebih aktif karena harus berfikir lebih dalam cerita apa yang terdapat dari gambar yang di bagikan guru kemudian membacakannya di depan kelas, serta melatih kepercayaan diri peserta didik untuk dapat membacakan hasil prediksinya. Melalui kegiatan tersebut akan dapat memunculkan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar peserta

didik melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik, mental dan juga bentuk interaksi dengan sesama temannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, keaktifan sangat terlihat pada kelas yang memakai strategi DRTA berbantuan media gambar, keaktifan tersebut mengacu pada keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran. Berpartisipasi aktif dalam perencanaan dapat ditimbulkan melalui keikutsertaan peserta didik dalam membuat kondisi pembelajaran yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran, yakni dengan membimbing hubungan antar peserta didik dengan guru sehingga terwujudnya hubungan yang hangat, terencana, dan menghargai. Peserta didik melakukan perencanaan dengan pembentukan kelompok, pembagian gambar dan memprediksi apa isi gambar tersebut dan mengkaitkannya dengan cerita dengan cara memprediksi kemudian setelah mendapatkan hasil prediksinya perwakilan kelompok akan maju ke depan kelas untuk membacakan hasil prediksinya. Dan yang terakhir kegiatan mengevaluasi proses, hasil dan pengaruh kegiatan belajar. Peserta didik melakukan evaluasi semua program yang telah dilaksanakan yang ditandai dengan banyaknya peserta didik yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada kelas kontrol tanpa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terlihat peserta didik pada saat proses pembelajaran berdiskusi menjadi sedikit yang berantusias, sehingga beberapa peserta didik ada yang kurang dapat mengerti pelajaran yang disampaikan, dan saat mengisi lembar kerja hanya sebagian saja yang aktif mengisi lembar kerja dalam kelompok.

Penggunaan strategi DRTA berbantuan media gambar yang telah dilakukan untuk menaikkan hasil belajar peserta didik memperoleh pengaruh positif pada peserta didik kelas eksperimen terhadap hasil belajar kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat terlihat dari nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,41 dan kelas kontrol 0,33. Analisis N-Gain menunjukkan bahwa penerapan strategi DRTA berbantuan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan pada membaca pemahaman peserta didik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

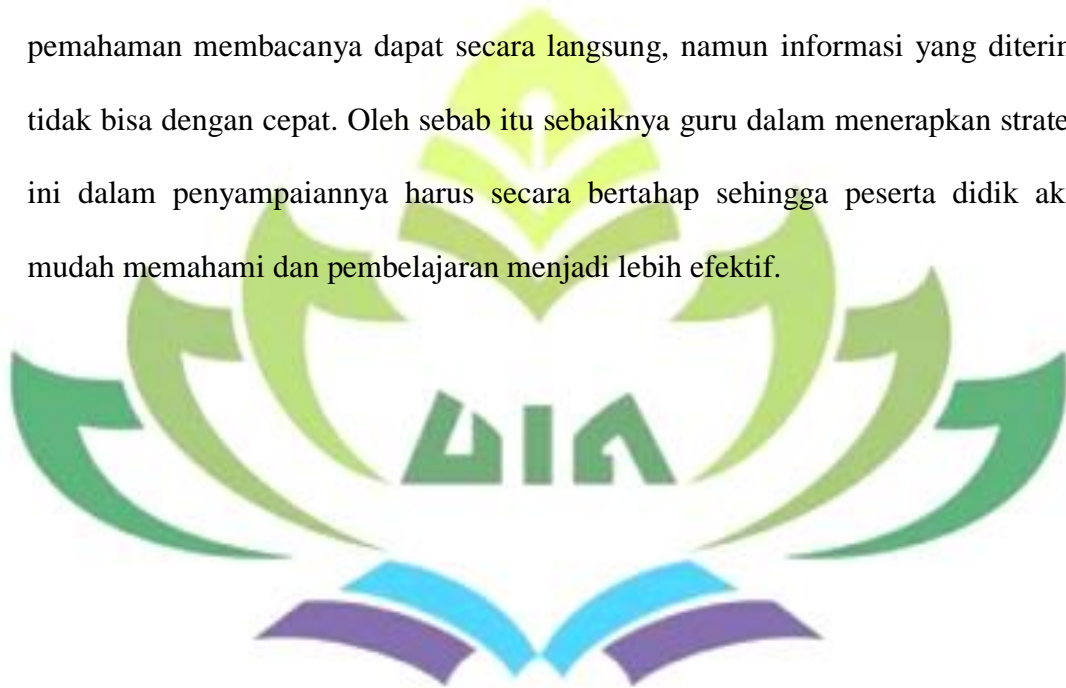
Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media gambar memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung. Telah dibuktikan berdasarkan pengumpulan data, dan hasil analisis penghitungan data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media gambar membawa pengaruh positif, serta terbukti efektif dalam menaikkan nilai peserta didik sehingga strategi ini dapat digunakan untuk guru dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Setelah memperhatikan data serta menganalisis dan menyimpulkan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru saat proses pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media gambar harus menyediakan buku bacaan yang banyak dan gambar yang menarik karena strategi ini membutuhkan banyak bahan bacaan sehingga peserta didik akan semakin bersemangat dan tidak mudah merasa jenuh saat belajar.

2. Dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media gambar membutuhkan pengelolaan kelas yang baik karena apabila tidak dapat mengelola kelas dengan baik maka dalam proses pembelajaran menggunakan strategi tersebut akan memakan banyak waktu sehingga proses pembelajaran menjadi tidak koefisien.
3. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah strategi yang pemahaman membacanya dapat secara langsung, namun informasi yang diterima tidak bisa dengan cepat. Oleh sebab itu sebaiknya guru dalam menerapkan strategi ini dalam penyampaiannya harus secara bertahap sehingga peserta didik akan mudah memahami dan pembelajaran menjadi lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, *Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Ambiyar, Jalinus Nizwardi, *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Anwar, Chairul, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Ircisod Diva Press, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- , *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2017.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Dirman, Juarsih Cici, *Karakteristik Peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Nafi'ah, Anisatun Siti, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018.
- Ngalim Purwanto, M, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke 19, 2017.
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- , *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- , *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

- Tarigan, Guntur Henry, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.
- Wati, Rima Ega, *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena, 2016.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Ict Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Firmansyah, Dani, Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. III No. 1, 2015.
- Hidayah, Nurul, Fiki Hermansyah, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017, *Jurnal Terampil pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. III No. 2, Desember 2016.
- Ida Bagus Indra Kusuma, I Gusti Ngurah Japa, Made Sumantri, Pengaruh Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa, *Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. II No. 1, 2014.
- Ifrianti, Syofnidah, Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. V No. 1, Juni, 2018.
- Irdawati, Yunidar, Darmawan, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* , Vol. V No. 4, 2017.
- Jainayah, Siti, Penerapan Strategi *Direct Reading Thinking Activity (DRTA)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Tema Berbagai Pekerjaan Siswa Kelas Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru SD*, Vol. III No. 1, 2015.
- Kurniawan Yusuf Muhammad, St. Y. Slamet, M. Shaifuddin, “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*” *Jurnal FKIP UNS*, Vol. 2 No. 9 (2014).
- Marinus, Penerapan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mencari Gagasan Pokok Karangan Narasi pada siswa kelas IV SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. V No. 3, 25 November, 2016.

- Mujaddid, Faisal, Riyadi, Matsuri, “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*, Maret, 2015.
- Puspitasari, Dilla, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri I Rabakkabupaten Purbalingga, *Jurnal Metafora*, Vol. II No. 1, 1 Oktober, 2015.
- Radiarta Wiguna, I Wayan, Pengaruh Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Terhadap Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas IV Semester I SDN Gugus Belantih Kecamatan Kintamani tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganेशha Jurusan PGSD*, Vol. II No. 1, Februari, 2014.
- Ramadani, Risky, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Panggung Boneka Pada Kelompok A1tk Madukismo, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. V, 2 Desember, 2016.
- Sugiarti, Uci, Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Basastra*, Vol. I No. 1, 2012.
- Syaifuddin, Mohammad, Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Jurnal Tadris*, Vol. II No. 2, 2017.



DOKUMENTASI
KEGIATAN PENELITIAN PADA KELAS EKSPERIMEN

Kegiatan *Pretest*



Kegiatan *Posttest*



Pengenalan Materi



Pembagian Tugas Kelompok



Kegiatan Diskusi Kelompok



Penyampaian Hasil Diskusi



DOKUMENTASI
KEGIATAN PENELITIAN PADA KELAS KONTROL

Kegiatan *Pretest*



Kegiatan *Posttest*



Pengenalan Materi



Pembagian Tugas Kelompok



Kegiatan *Diskusi Kelompok*



Penyampaian Hasil *Diskusi*



DOKUMENTASI
FOTO-FOTO SAAT PENELITIAN

Foto Bersama Guru Kelas Eksperimen



Foto Bersama Guru Kelas Kontrol



Foto Bersama Kepala Sekolah SDN 2 Kemiling Permai
Foto Bersama Kelas Kontrol



Foto Bersama Kelas Eksperimen



